

GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN

SKRIPSI



Di Susun Oleh :

MARIA MARGARETA JUNITA

NIM : 15.0188.523.01

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA

SAMARINDA

2019

GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

(S.Kep)



Di Susun Oleh :

MARIA MARGARETA JUNITA

NIM : 15.0188.523.01

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA

SAMARINDA

2019

HALAMAN PENGESAHAN
GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MARIA MARGARETA JUNITA

NIM. 15.0188.523.01

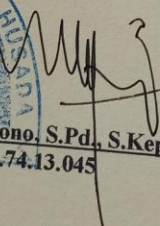
Telah dipertahankan di depan dewan penguji

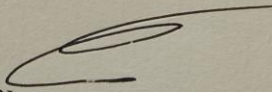
Pada Tanggal 19 Agustus 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Kom** (.....)
NIK. 113072.82.09.024
2. **Ns. Wahyu Dewi Sulistyarini, S.Kep., M.S** (.....)
NIK. 113072.88.17.096
3. **Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep** (.....)
NIK. 113072.82.09.006
4. **Ns. Wahyu Oktoviyanti, S.Kep., MM** (.....)
NIP. 19721007.199503.2.003

Mengetahui,

Ketua
STIKES Wiyata Husada Samarinda

Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.74.13.045

Ketua Program Studi
Ilmu Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda

Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.86.13.071

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Margareta Junita

NIM : 15.0188.523.01

Program studi : S.1 Keperawatan

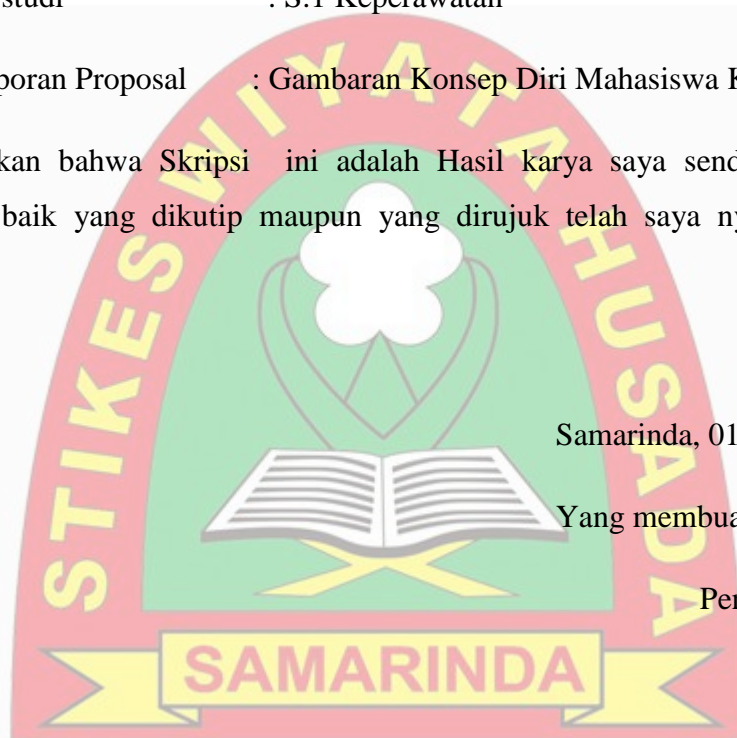
Judul Laporan Proposal : Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah Hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda, 01 Agustus 2019

Yang membuat Pernyataan

Peneliti



Maria Margareta Junita

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Margareta Junita

NIM : 15.0188.523.01

Program Studi : S.1 Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada STIKES Wiyata Husada Samarinda atas Skripsi saya yang berjudul :

“Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, STIKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 02 juli 2019

Yang menyatakan,

Maria Margareta Junita

THE PORTRAYAL OF NURSE GRADUATE STUDENTS' SELF CONCEPT

BY

Maria Margareta Junita¹, Sumiati Sinaga², Wahyu Oktoviyanti³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen program studi ilmu keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda

ABSTRACT

Background :

Background : Self concept is one thing that an individual wants to reveal to the other individual which begins with the observation within one's self and later generates on self judgement and portrayal. By having a positive self concept, a person will appreciate him/herself and acquires self confidence that enables him/her to minimize the anxiety which he/she faces. Self concept also enables someone to become a better person when he/she is trying to adapt to his/her new environment. **Purpose :** To find out about the portrayal of nurse graduate students' self concept in STIKES Wiyata Husada Samarinda. **Design :** The type of this research is quantitative research which uses descriptive design and *cross sectional* approach with total number of samples are 100 respondents using *stratified random sampling* technique. **Result :** Based on the result of the research, most of the respondents, 57 people (57%), acquire positive self concepts and 43 people (43%) acquire negative self concept. **Conclusion :** The average of the respondents have tried to accept who they are and improve the potential within themselves yet some of the respondents still are not satisfied with themselves

Key Word : self concept, graduate students

GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN

OLEH

Maria Margareta Junita¹, Sumiati Sinaga², Wahyu Oktoviyanti³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen program studi ilmu keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda

ABSTRAK

Latar Belakang :

Latar Belakang : Konsep diri sebagai hal yang ingin di tampilkan seorang individu pada individu lainya dimulai dari pengamatan pada diri sendiri, kemudian menghasilkan gambaran dan penilaian diri, dengan adanya konsep diri yang positif, individu akan lebih menghargai dirinya dan memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga memungkinkannya untuk mengurangi rasa cemas yang dia alami. Konsep diri juga menjadikan individu menjadi lebih baik ketika akan melakukan adaptasi dengan lingkungan barunya. **Tujuan :** Untuk mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa keperawatan diSTIKES Wiyata Husada Samarinda. **Desain :** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan deskriptif, dan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 57 (57%) dan konsep diri negatif yaitu sebanyak 43 (43%). **Kesimpulan :** rata-rata responden sudah berusaha menerima dirinya dan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, namun ada juga yang masih belum merasa puas terhadap dirinya.

Kata Kunci : Konsep Diri, Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Karena Berkat Rahmat Dan Bimbinganya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan**” penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak dari masa perkuliahan sampai pada menyusun Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak H.Mujito Hadi,MD.,MM selaku Ketua Yayasan STIKES Wiyata Husada Samarinda
2. Ns. Edy Mulyono.,S.Pd.,S.Kep.,M.Kep selaku Ketua STIKES Wiyata Husada Samarinda
3. Ns. Rusdi, S.Kep.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Siti Mukaromah, M.Kep. Sp.Kep.Kom selaku Penguji utama saya
5. Ns. Wahyu Dewi,S.Kep.,M.S selaku Penguji dua saya
6. Ns. Sumiati Sinaga,S.Kep.,M.Kep selaku Pembimbing I , yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini.
7. Ns.Wahyu Oktaviyanti S.Kep.,M.M selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Terima Kasih kepada Dosen dan tenaga kependidikan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
9. Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan,nasihat,moral semangat dan mendoakan untuk kesuksesan dan keberhasilan saya.
10. Terima Kasih kepada teman-teman bimbingan seperjuangan Program Studi S1 ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda. Teman sekelas dan sahabat-sahabat saya, saya mengucapkan Terima Kasih yang sudah membantu memberi

semangat doa dan dukungan kepada saya sampai saat ini. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Samarinda, 02 Agustus 2019

Maria Margareta Junita



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR SKEMA.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terkait.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Telaah Pustaka	7
1.	7
Konsep Diri	7
a.	Pe
ngertian Konsep Diri	7
b.	Pe
rkembangan Konsep Diri	8
c.	K
omponen Konsep Diri	9
d.	Fa
ktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	12
e.	Je
nis-jenis Konsep Diri	14
f.	As
pek-Aspek Konsep Diri	16
B. Kerangka Teori.....	18
C. Kerangka Konsep	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	20
B. Populasi Dan Sampel.....	20
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	22
E. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional.....	23
F. Sumber Data dan Instrumen.....	23
G. Uji Instrumen.....	25
H. Pengolahan Data.....	27
I. Analisis Data.....	28
J. Alur Penelitian.....	29
K. Etika Penelitian.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
B. Gambaran Tempat Penelitian.....	32
C. Hasil Analisa Univariat.....	33
D. Pembahasan.....	35
E. Keterbatasan Penelitian.....	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39

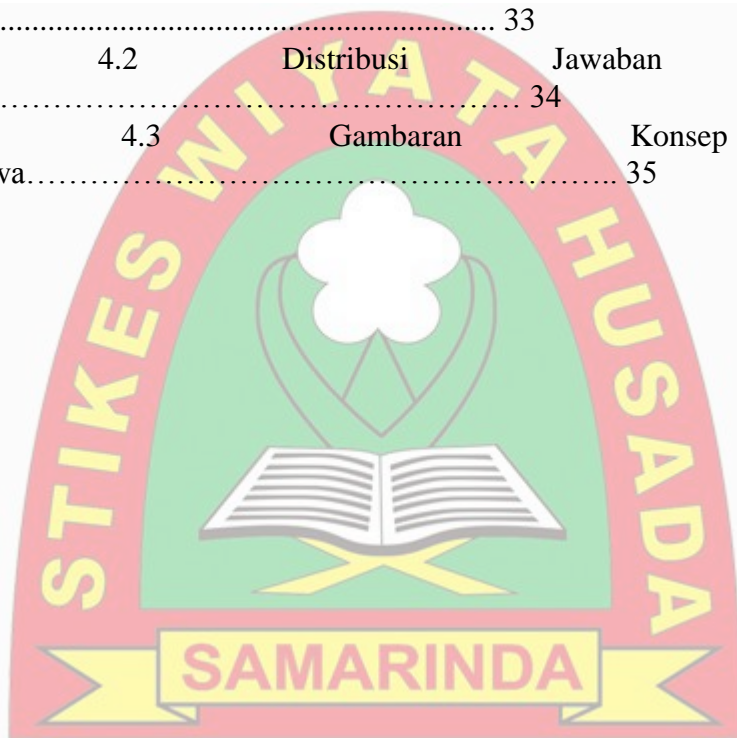
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Perhitungan <i>proportionate stratified random sampling</i>		
..... 21				
Tabel		3.2		Definisi
oprasional.....23				
Tabel	3.3	Kisi-kisi instrument	konsep	diri
.....24				
Tabel				3.4
UjiNormalitas.....				
28				
Tabel	4.1	Karakteristik	Berdasarkan	Jenis
Kelamin..... 33				
Tabel	4.2	Distribusi	Jawaban	Jesponden
..... 34				
Tabel	4.3	Gambaran	Konsep	diri
Mahasiswa..... 35				



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	18
Skema 2.1 Kerangka konsep.....	19
Skema 3.2 Alur penelitian.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian
- Lampiran 5 : Instrument Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan
- Lampiran 7 : Master Tabel Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan
- Lampiran 8 : Hasil Dokumentasi Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menghadapi persaingan global, diperlukan tenaga kesehatan, salah satunya perawat untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang professional dan berkualitas, dan tentunya hal ini memerlukan peran serta dari institusi pendidikan keperawatan merancang sistem pembelajaran yang baik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan professional dan mampu bersaing dengan tenaga kesehatan professional lainnya. Kemampuan professional dan kemampuan bersaing dapat diperoleh pada masa pendidikan perawat dan untuk dapat menjadi seorang tenaga kesehatan yang berkualitas, maka selama pendidikan, seorang mahasiswa juga perlu memiliki konsep diri yang positif, karena konsep diri dapat mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain, termasuk karakter, kemampuan, nilai, ide dan tujuan, yang tentunya ini akan berpengaruh terhadap kemampuan professional seorang perawat (Hidayat, A. Aziz Alimul & Uliyah, Musrifatul, 2016).

Mahasiswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan karena mahasiswa merupakan seorang pelajar terhadap ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas. Konsep diri sebagai hal yang ingin di tampilkan seseorang individu pada individu lainnya dimulai dari faktor-faktor kepribadian dan menentukan penyusuaian diri dan kualitas mahasiswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri individu didalam konsep diri individu ada beberapa komponen konsep diri seperti gambar diri, ideal diri, peran diri, identitas diri, dan harga diri dari lima komponen tersebut dapat dinilai atau penilaian tingkat seberapa tinggi konsep diri yang dimiliki seseorang mahasiswa dan bisa dilihat hasil konsep diri yang positif dan juga negatif. (Bahruddin & Makin, 2014).

Konsep diri merupakan semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri tidaklah langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan satu dengan yang lainnya memunculkan stressor bagi individu yang memungkinkan memacu permasalahan gangguan konsep diri dimana salah satunya merupakan konsep diri kurang (murwani, 2008). Konsep diri diartikan sebagai seperangkat perspektif yang relative stabil yang dipercaya mengenai dirinya sendiri.

Konsep diri yang positif akan menghasilkan sikap yang sesuai, dimana seseorang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya karena merasa diterima dan dihargai, sehingga orang dengan konsep diri yang positif cenderung lebih dapat mengembangkan dirinya. Sebaliknya, konsep diri yang negatif akan menghasilkan sikap anti sosial atau menutup diri, dimana hal ini dapat disebabkan karena seseorang merasa dirinya memiliki banyak kekurangan, sehingga orang dengan konsep diri yang negative cenderung lebih sulit mengembangkan dirinya (Anggraini Devy A, 2016).

Konsep diri sebagai hal yang ingin di tampilkan seorang individu pada individu lainya dimulai dari pengamatan pada diri sendiri, kemudian menghasilkan gambaran dan penilaian diri, dengan adanya konsep diri yang positif, individu akan lebih menghargai dirinya dan memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga memungkinkannya untuk mengurangi rasa cemas yang dia alami. Konsep diri juga menjadikan individu menjadi lebih baik ketika akan melakukan adaptasi dengan lingkungan barunya.

Keyakinan terhadap diri sendiri merupakan salah satu elemen terciptanya konsep diri yang baik. Konsep diri merupakan sebuah pandangan terhadap diri sendiri. Konsep diri yang dimiliki mahasiswa secara tidak langsung akan membentuk sikap yang mendekati kebenaran pandangannya. Mahasiswa yang meyakini kemampuannya melakukan suatu tugas, cenderung akan sukses melakukan tugas tersebut, sebaliknya mahasiswa yang tidak yakin terhadap dirinya cenderung akan gagal. Begitu juga jika mahasiswa meyakini atau membenarkan apa yang dipandang masyarakat terhadap

dirinya maka secara tidak langsung ia akan merealisasikan tindakan yang dianggap masyarakat tersebut (Ilahi, 2014).

Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai, dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, individu dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi (Saputra, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asturini & Pai (2016), menunjukkan bahwa responden yang memiliki konsep diri positif, memiliki sikap optimisme dalam meraih gelar sarjana.

Konsep diri mempunyai pengaruh pula terhadap tingkat harga diri seseorang. Selanjutnya Maslow (1970) menyatakan bahwa dengan harga diri yang tinggi seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Umpan balik yang diperoleh dari pengaktualisasian potensi ini, bila positif, akan meningkatkan kepercayaan diri individu dan akan membuat seseorang mampu mengembangkan dirinya. Kurang percaya diri dan tidak mempunyai keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mempengaruhi dan menurunkan motivasi mahasiswa. Motivasi yang rendah menjadi pemicu kemalasan dalam belajar, oleh sebab itu keyakinan terhadap diri sendiri untuk dapat melakukan suatu tindakan menjadi penentu kemampuan individu.

Dari hasil wawancara singkat dengan 10 mahasiswa keperawatan di kampus STIKES Wiyata Husada Samarinda didapatkan data dari beberapa mahasiswa seperti gambar diri, ideal diri, peran diri, identitas diri, didapat data dari beberapa komponen konsep diri didapat data seperti citra tubuh ada beberapa mahasiswa mengatakan kurang pede dan percaya diri dengan bentuk tubuhnya karena mempunyai badan yang terlalu kurus dan juga terlalu gemuk mereka mengatakan ingin memiliki bentuk badan yang ideal. Kemudian ideal diri beberapa mahasiswa mengatakan terkadang tugas perkuliahan masih terganggu seperti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti

bermain game, tidak belajar tepat waktu. ada beberapa mahasiswa juga mengatakan belum maksimal menjalankan perannya sebagai mahasiswa pelajar

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan beberapa komponen konsep diri tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa hasil penilaian yang bisa mempengaruhi konsep diri mahasiswa yang memiliki konsep diri yang negative, dimana hal ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademiknya jika mahasiswa tidak berusaha membangun konsep diri yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Muharomi L.S (2012) menunjukkan bahwa mahasiswa baru yang memiliki konsep diri yang positif cenderung lebih mampu beradaptasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi, P. S., & Wijayanti, D. Y. (2012) juga menunjukkan bahwa konsep diri yang positif dapat membuat seorang mahasiswa mencapai prestasi akademik yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian prabawati (2012) yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri yang positif terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan pemaparan diatas, konsep diri memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan diri mahasiswa, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran konsep diri pada mahasiswa keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Konsep diri memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan sikap professional seorang perawat. Kemampuan seseorang untuk memahami dirinya, seperti apa dirinya dan bagaimana dirinya dapat memunculkan sikap yang positif sehingga dapat membuat dirinya memiliki optimisme untuk melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran untuk menjadi seorang perawat dan akhirnya dapat memiliki kemampuan profesional agar dapat memberikan pelayan keperawatan yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Konsep Diri Mahasiswa keperawatan? ”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa keperawatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi institusi pendidikan keperawatan, bahwa konsep diri mahasiswa perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pendidikan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru serta dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa Keperawatan
Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang pentingnya meningkatkan konsep diri yang baik
- b. Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dasar dan informasi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan konsep diri pada mahasiswa keperawatan

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aslama Puji Astuti yang berjudul Hubungan konsep diri positif dengan penyusuaian diri mahasiswa FKIP UNILA luar lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsep diri positif dengan penyusuaian diri pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung angkatan 2014 dari luar propinsi lampung. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan jenis survey (*survey research*). Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan di jelaskan mahasiswa FKIP Lampung memiliki hubungan yang kuat untuk hubungan

yang konsep diri yang positif tinggi maka penyusuaian diri juga tinggi, dan jika konsep diri positif rendah maka penyusuaian diri juga rendah.

2. Penelitian Zervina Rubyn Devi Situmorang dengan judul “ Pengaruh Dukungan Sosial Konsep Diri, dan Strategi Pengetahuan Diri Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik” tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik anak dan keluarga, dukungan sosial, konsep diri, strategi pengaturan diri dalam belajar, dan prestasi akademik mahasiswa. Dan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari lingkungan sosial , konsep diri dan strategi dalam pembelajaran mahasiswa yang mempengaruhi konsep diri yang baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Vivi Shintaviana dengan judul “ Konsep Diri serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik ” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep diri serta faktor-faktor pembentuk pada karyawan kantor kemahasiswaan, alumni dan Campus Ministry, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan konsep diri serta faktor pembentuk pada seluruh karyawan kantor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri pada karyawan kantor KACM dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri yang berkaitan dengan pekerjaan serta yang berkaitan dengan relasi pada sesama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya, yang merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, seperti karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi (Hurlock, 2016:58). Konsep diri menurut Agustiani (2010) merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar konsep diri individu di tanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar tingkah lakunya dikemudian hari.

Menurut Potter (2015) konsep diri merupakan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri kita terhadap situasi dan hubungan kita dengan orang lain. Ketidaksesuaian antara aspek tertentu dari kepribadian dan konsep diri dapat menjadi sumber stress atau konflik.

Konsep diri merupakan konsep, persepsi, maupun gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri, atau sebagai bayangan dari cermin diri. Konsep diri seseorang dipengaruhi dan ditentukan oleh peran dan hubungannya dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap dirinya.

Menurut pendapat lain, konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan (Chaplin, 2009: 450). Selain itu konsep diri diartikan juga sebagai cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual

(Sunaryo, 2008:) memandang diri sendiri sebagai pribadi yang mampu dan memiliki daya upaya dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup yang mendasar dan layak untuk hidup bahagia. Harga diri akan menentukan semangat, antusias, dan motivasi diri.

b. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri yang dimiliki manusia tidak terbentuk secara instant, melainkan dengan proses belajar sepanjang hidup manusia. Ketika individu lahir individu tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya, tidak memiliki harapan yang ingin dicapainya serta tidak memiliki penilaian terhadap dirinya. Konsep diri berasal dan berkembang sejalan pertumbuhan, terutama akibat hubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi, setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Dimana pada akhirnya individu mulai bisa mengetahui siapa dirinya, apa yang diinginkannya serta dapat melakukan penilaian terhadap dirinya 2 hal yang mendasari perkembangan konsep diri individu yaitu : (Sarwono 2015)

1) Pengalaman secara situasional

Pengalaman yang datang pada diri individu tidak seluruhnya mempunyai pengaruh kuat pada diri individu. Jika pengalaman itu merupakan sesuatu yang sesuai dan konsisten dengan nilai dan konsep diri individu secara rasional dapat diterima. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut tidak sesuai dan tidak konsisten dengan nilai dan konsep diri individu, secara rasional tidak dapat diterima.

2) Interaksi dengan orang lain

Semua aktivitas individu dalam masyarakat memunculkan adanya interaksi dengan orang lain. Dari interaksi tersebut, terdapat usaha saling mempengaruhi antara individu dan orang lain. Dalam situasi tersebut konsep diri berkembang dalam proses saling mempengaruhi.

c. Komponen Konsep Diri

Ada komponen konsep diri meliputi lima bagian, yaitu : (Haasmila Sari 2012)

1) Gambar Diri (*Self Image*)

Gambar diri adalah individu yang stabil, realistis dan konsisten terhadap citra tubuhnya dalam mencapai kesuksesan dalam hidup. Mahasiswa memiliki semua tujuan dan pencapaian yang diharapkan untuk menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang diharapkannya. Mahasiswa yang memiliki gambaran diri yang positif, maka ia dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri dengan baik sehingga ia dapat menyesuaikan dirinya terhadap kondisi lingkungan kampus, salah satunya adalah akan memberikan rasa aman dan mencegah kecemasan serta meningkatkan harga diri dalam proses penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Gambaran diri adalah cara pandang mahasiswa terhadap bagian tubuhnya baik bagian yang disukai maupun tidak disukai dan akan memberi hasil yang positif apabila menerima gambaran dirinya. Gambaran diri merupakan kumpulan dari sikap individu yang disadari dan tidak disadari terhadap tubuhnya. Termasuk persepsi masalah dan sekarang, serta perasaan tentang ukuran, fungsi, penampilan, dan potensi. Dimodifikasi secara berkesinambungan dengan persepsi dan pengalaman baru (Stuart & Sundeen, 1998). Sejak lahir individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima reaksi dari tubuhnya, menerima stimulus dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan. Gambaran diri (*Body image*) berhubungan erat dengan kepribadian. Cara individu memandang diri mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya, pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan menyukai bagian tubuh akan meningkatkan harga diri. Individu yang realistis, stabil dan konsisten terhadap gambaran

dirinya, akan memperlihatkan kemampuan yang mantap terhadap realisasi, dan akan memacu sukses dalam kehidupan

2) Ideal Diri (*self Ideal*)

Ideal diri adalah dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting dalam memberikan tuntutan dan harapan serta mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan norma keluarga dan sosial. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita atau pengharapan diri berdasarkan norma-norma sosial di masyarakat tempat individu tersebut melahirkan penyusuaian diri. penting dalam memberikan sikap mahasiswa terhadap apa yang ingin dicapai dan diharapkan serta meningkatkan penyusuaian diri di lingkungan sosialnya. Dan persepsi individu tentang bagaimana seharusnya berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau nilai personal tertentu (Stuart Sundeen, 1998). Standar pribadi berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan/disukainya atau sejumlah aspirasi, tujuan, nilai yang ingin diraih.

Mahasiswa yang memiliki ideal diri yang positif cenderung memiliki keinginan dan ambisi untuk berhasil dalam meraih kompetensi suatu tujuan pencapaian prestasi yang baik serta memiliki persepsi yang baik terhadap kondisi lingkungan kampus, salah satunya adalah meningkatkan kualitas diri dalam meraih hasil belajar yang baik serta mampu berkompetensi dengan mahasiswa lainnya.

3) Peran Diri (*Self Role*)

Peran diri adalah sekumpulan harapan mengenai bagaimana individu yang menempati suatu posisi tertentu berperilaku. Namun menurut Coopersmith (dalam Stuart, 2009, p.259), ketidaksesuaian peran dapat terjadi ketika individu berada dalam peralihan, dan mengubah nilai serta sikapnya. Peran berlebih terjadi ketika individu menjalani banyak peran dalam kehidupannya. Salah satu hal penting terkait penampilan peran adalah peran dibutuhkan individu untuk menyediakan peluang untuk sukses. Ada beberapa

faktor yang mempengaruhi individu dalam menyesuaikan diri dengan peran, yaitu kejelasan perilaku dan penghargaan yang sesuai dengan peran, kesesuaian dan keseimbangan antara peran yang dilakukan, keselarasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran serta pemisahan situasi yang menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran.

Mahasiswa dapat mengembangkan peran diri mereka sebagai mahasiswa pelajar dalam proses pembelajaran yang baik di kampus untuk mencapai tujuan dan mendapat prestasi akademik yang baik. Selain itu Peran mahasiswa di kampus mahasiswa dapat menempatkan dirinya dalam komunitasnya dan dalam berhubungan dengan kelompok masyarakat, Peran mencakup serangkaian pola perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu diberbagai kelompok sosial. Setiap peran berhubungan dengan penemuan harapan tertentu. Apabila harapan tersebut dapat terpenuhi, rasa percaya diri individu akan meningkat. Sebaliknya, kegagalan untuk memenuhi harapan atas peran dapat menyebabkan tergantungnya konsep diri.

4) Identitas diri (*personal identity*)

Identitas diri adalah menjelaskan siapa dirinya dan apa peranya dalam lingkungan masyarakat dan siap untuk menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir. pengorganisasian prinsip dari kepribadian yang bertanggung jawab atas kesatuan, kesinambungan, konsistensi, dan keunikan inividu. Identitas personal juga mencakup keyakinan dan nilai, kepribadian serta karakter (misalnya, ramah, mudah bergaul, baik hati, egois).

Identitas diri adalah ciri khas yang dimiliki mahasiswa dan memberi perbedaan yang jelas tentang dirinya dengan individu lain. merupakan perilaku individu tentang dirinya sebagai suatu kesatuan yang utuh. Mencakup konsistensi individu sepanjang waktu dan dalam berbagai keadaan serta menyiratkan perbedaan

atau keunikan dibanding dengan orang lain. Pencapaian identitas diperlukan untuk hubungan yang intim, karena identitas individu dieksresikan dalam berhubungan dengan orang lain. (Potter Perry, 2005).

5) Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri adalah penilaian individu akan harga dirinya, yaitu bagaimana standar dan penampilan dirinya dibandingkan dengan standar penampilan orang lain dengan ideal dirinya. Harga diri merupakan aspek kepribadian yang pada dasarnya dapat berkembang. Kurangnya harga diri pada mahasiswa dapat mengakibatkan gangguan pada proses berpikir dan konsentrasi dalam aktivitas belajar. Individu yang memiliki harga diri positif, maka ia memiliki keinginan dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain. Nilai harga diri individu apabila rendah akan diikuti keinginan belajar yang rendah pula. Harga diri adalah persepsi mahasiswa terhadap dirinya baik merasa diterima atau tidak menimbulkan rasa percaya diri dalam berhubungan dan merupakan penilaian terhadap hasil yang dicapai dengan analisis sejauh mana perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri dapat diperoleh melalui penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain. Perkembangan harga diri juga ditentukan oleh perasaan dicintai, diterima orang lain, serta keberhasilan yang pernah dicapai mahasiswa dalam prestasi belajarnya sebagai mahasiswa.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan konsep diri seseorang seperti : (Tarwoto & Wartolah, 2015).

1) Tingkat perkembangan dan kematangan

Perkembangan individu seperti dukungan mental, perlakuan serta pertumbuhan akan mempengaruhi konsep dirinya (Tarwoto &

Wartolah, 2003). Kegagalan selama masa tumbuh kembang akan membentuk konsep diri yang kurang memadai (Alimul, 2015).

2.) Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi konsep diri termasuk lingkungan fisik dan psikologis. Lingkungan fisik merupakan segala sarana yang dapat menunjang perkembangan konsep diri, sedangkan lingkungan psikologis termasuk lingkungan yang dapat menunjang kenyamanan dan perbaikan psikologis, yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri (Alimul, 2006).

3.) Pengalaman Masa Lalu

Adanya umpan balik dari orang-orang penting, situasi stressor sebelumnya, penghargaan diri dan pengalaman sukses atau gagal sebelumnya, pengalaman penting dalam hidup atau faktor yang berkaitan dengan masa usia, sakit yang diterima serta trauma dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri (Alimul, 2006).

4.) Budaya

Pada usia anak-anak nilai-nilai akan diadopsi dari orang tuanya, kelompoknya dan lingkungannya. Orang tua yang bekerja seharian akan membawa anak lebih dekat pada lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan fisik dan lingkungan psikososial, lingkungan fisik adalah sarana yang dapat menunjang perkembangan konsep diri, sedangkan lingkungan psikososial yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri (Tarwonto & Wartolah, 2003).

5.) Sumber Eksternal dan Internal

Kekuatan dan perkembangan pada individu sangat berpengaruh terhadap konsep diri, pada sumber internal misalnya, orang yang humoris coping individunya lebih efektif. Sumber eksternal misalnya, dukungan dari masyarakat, dan ekonomi yang kuat (Tarwonto & Wartolah, 2003).

6.) Pengalaman Sukses dan Gagal

Ada kecenderungan bahwa riwayat sukses akan meningkatkan konsep diri demikian juga sebaliknya (Tarwonto & Wartonah, 2003).

7.) Stressor

Stressor dalam kehidupan misalnya perkawinan, pekerjaan baru, ujian, dan ketakutan, jika coping individu tidak adekuat maka akan menimbulkan depresi, menarik diri, dan kecemasan (Tarwonto & Wartonah, 2003).

8.) Usia, Keadaan Sakit dan Trauma

Usia tua, keadaan sakit akan mempengaruhi persepsi dirinya (Tarwonto & Wartonah, 2003).

E. Jenis-Jenis Konsep Diri

Menurut Rola (2015) dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua yaitu :

1) Konsep Diri Positif

Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri, bukan sebagai suatu kebanggaan yang tentang diri. Konsep diri positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya, sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif cenderung akan merancang tujuan yang sesuai dengan realitas yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai serta mampu menghadapi kehidupan didepannya dan menganggap hidup adalah suatu proses penemuan.

Konsep diri ini mempunyai pengaruh pula terhadap tingkat harga diri seseorang. Selanjutnya Maslow (1970) menyatakan bahwa dengan harga diri yang tinggi seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Umpan balik yang diperoleh dari pengaktualisasian potensi ini, bila positif akan meningkatkan kepercayaan diri individu.

Mahasiswi yang memandang citra tubuhnya positif akan memiliki ciri sikap yang positif terkait diri sendiri, mengakui dan menerima atas kelemahan serta kekuatan yang terdapat dalam dirinya. Penghargaan pada tubuh ditandai dengan memiliki perasaan bahwa dirinya menarik, merasa puas, bahagia, dan tidak cemas pada tubuhnya yang tinggi atau pendek, cantik atau kurang cantik, kurus atau gemuk, kuat atau lemah dan penampilan yang dimiliki secara keseluruhan. Mahasiswi dikatakan memandang citra tubuhnya secara positif jika ditandai dengan adanya penghargaan dan perhatian individu mengenai penampilan dan bentuk tubuh yang dimilikinya. Mahasiswa juga dikatakan memandang citra tubuhnya secara positif jika ditandai dengan tidak terlalu focus memperhatikan bentuk tubuhnya semata. (Cash dalam Ilahi, 2014).

2) Konsep Diri Negatif

Konsep diri negative terbagi dua tipe yaitu, dimana pandangan individu tentang dirinya benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.

Pandangan tentang dirinya terlalu stabil dan teratur, hal ini bisa terjadi karena individu di didik dengan cara yang keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Mahasiswi yang memandang citra tubuh secara negative juga akan menghasilkan sikap yang negative pula, sering tidak mengakui dan tidak menerima kekurangan yang ada pada dirinya. Mahasiswi tersebut akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak menarik, tidak merasa bahagia, cemas, dan mempermasalahkan penampilan yang dimilikinya. Mahasiswi juga akan memandang bahwa penampilan bentuk tubuh atau fisik semata. (Cash dalam Ilahi, 2014).

F. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut teori Burns (2010) tentang konsep diri, yaitu meliputi aspek :

- 1) *Physical self image*, terdiri dari kualitas tubuh seperti tinggi atau pendek, kurus atau gemuk, ada cacat atau tidak.
- 2) *Psychological self image*, terdiri dari berbagai macam *traits*, seperti pemalu, jujur sederhana, kikir atau agresif.
- 3) *Real self image*, merupakan pencerminan inti yaitu anggapan orang lain yang berarti baginya seperti orang tua, guru, teman baik, dari segi fisik maupun segi psikologis.
- 4) *Ideal self image*, merupakan gambaran yang diinginkan oleh remaja baik secara fisik maupun psikis. Hal ini merupakan standar baginya yang ditentukan oleh harapan dan aspirasinya yang didasari pengetahuan atau anggapan dari lingkungan sosialnya.

B. Kerangka Teori

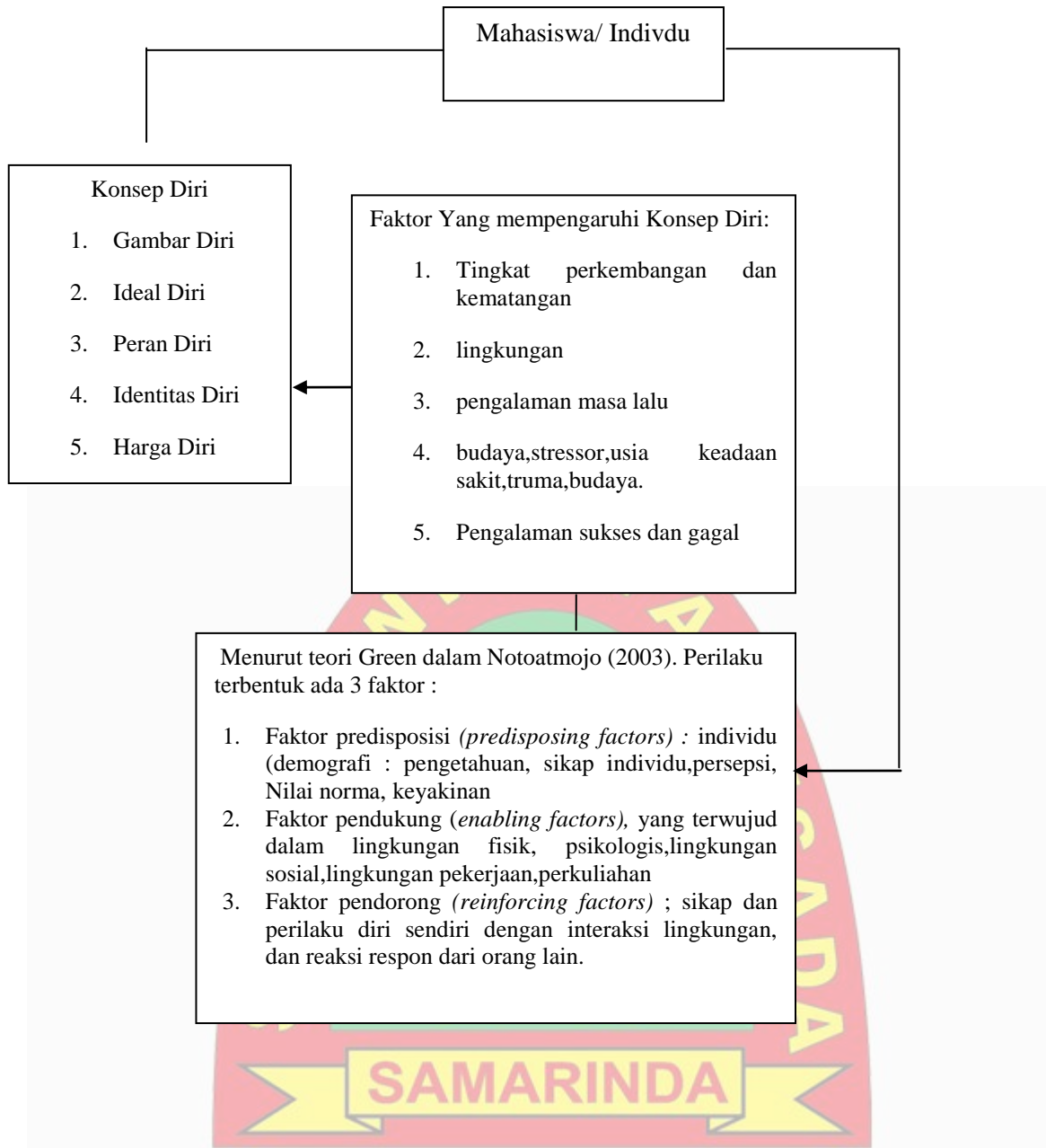
Model teori dalam penelitian ini berfokus pada konsep adaptasi (model konseptual keperawatan) milik Lawrence Green. Model ini mengkaji masalah perilaku manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta cara menindak lanjutinya dengan berusaha mengubah atau meningkatkan perilaku tersebut ke arah yang lebih positif. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditemukan dari 3 faktor :

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya atau tidaknya fasilitas-fasilitas. Faktor lingkungan merupakan segala faktor baik fisik, fisiologis, maupun sosial budaya yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku seseorang.
3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), merupakan faktor yang menguatkan perilaku, yang terwujud dalam sikap dan perilaku teman

sebaya, orang tua, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang ditemukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari individu yang bersangkutan



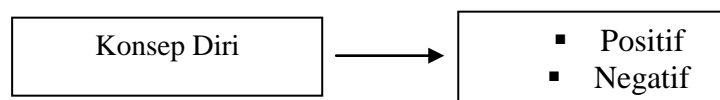


Skema 2.1 Kerangka Teori Penelitian

(Lawreen Green),

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka penjelasan tentang konsep yang terkandung didalam asumsi teoritis yang digunakan untuk mengabstraksikan unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena yang akan diteliti dan menggambarkan bagaimana hubungan antara konsep-konsep tersebut (Dharma, 2011).



Skema 2.2 Kerangka Konsep



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen pada satu satuan waktu (Kusuma Kelana Dharma, 2011).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan tingkat satu dan dua di kampus Stikes Wiyata Husada Samarinda, sebanyak 214 orang yang tersebar di 4 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Subjek yang diinginkan adalah subjek yang seharusnya diteliti yang kriteria, jumlah dan cara pengambilan sampelnya sudah ditentukan sebelumnya (Dahlan, 2016). Adapun besar sampel pada penelitian ini adalah 100 orang. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = kelonggaran atau ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir misalnya 1%, 5%, 10%. Penelitian ini menggunakan batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10%, sehingga besar sampel dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{214}{1 + 214 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{214}{215 (0,01)}$$

$$n = \frac{214}{2,15}$$

n = 99,5 dibulatkan menjadi 100 orang

Jumlah sampel di setiap kelas ditentukan dengan menggunakan rumus *Proportionate stratified random Sampling* sebagai berikut :

$$n = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

N_i = ukuran tiap strata sampel

N_i = ukuran tiap strata sampel

n = ukuran (total) sampel

N = ukuran (total) populasi

Table 3.1 Perhitungan *Proportionate stratified random Sampling*

No	Kelas	Jumlah siswa dikelas	Hasil
1	Tingkat 1A	49	$49/214 \times 100 = 22$
2	Tingkat 1B	50	$50/214 \times 100 = 23$
3	Tingkat 2A	62	$62/214 \times 100 = 29$
4	Tingkat 2 B	62	$62/214 \times 100 = 29$
Jumlah		223	$99,93 = 100$

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2011).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa Keperawatan tingkat 1 dan 2 STIKES Wiyata Husada Samarinda
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Mahasiswa yang aktif kuliah

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang dalam keadaan sakit, cuti, ijin, libur
- 2) Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden

4. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi yang akan diteliti. Metode *sampling* dalam penelitian ini agar populasi dapat terwakili sehingga dilakukan metode pembagian (*probability sampling*) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Menurut Kasjono & Yasril (2009, hlm.33) mengemukakan bahwa pengambilan sampel acak stratifikasi adalah suatu metode pengambilan sampel dimana populasi yang bersifat heterogen dibagi-bagi dalam lapisan-lapisan (strata) yang saling pisah tuntas, dan dari setiap strata dapat diambil sampel secara acak. *stratified random sampling* pada setiap kelas bertujuan agar jumlah populasi sebanyak 220 orang memiliki peluang yang sama. Pada penelitian ini cara pengacakan sampel dilakukan dengan menggunakan aplikasi Acak Ux, dimana peneliti terlebih dahulu memasukkan nomor absensi mahasiswa pada aplikasi tersebut, lalu melakukan pengacakan sampai jumlah sampel terpenuhi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus STIKES Wiyata Husada Samarinda.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan Agustus 2019.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam,2014)

Table 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operaisonal	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Konsep Diri	Penilaian yang diyakini oleh mahasiswa tentang dirinya sendiri meliputi tubuh, ideal diri, harga diri, peran, dan dentitas diri.	yang oleh menggunakan skala <i>Likert</i> 1=Sangat sesuai 2=Sesuai 3=Ragu-ragu 4=Tidak sesuai 5=Sangat Tidak Sesuai	▪ Konsep diri positif : nilai median \geq 63,00 ▪ Konsep diri negative : nilai median \leq 63,00 Cut of point menggunakan nilai median	Ordinal

E. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu dengan mengisi

kuesioner oleh responden yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap responden penelitian, sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari bidang kemahasiswaan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dapat mempermudah peneliti (Nursalam, 2017). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tennessee self concept scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts pada tahun 1965 dan telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Sri Rahayu Partosuwido, dan Naam Sahputra di Indonesia pada tahun 1979 dan 2009 dari universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (Anggriani Devy A, 2016) dan universitas USU (universitas Sumatra utara). TSCS adalah alat untuk mengukur konsep diri secara umum yang berada dalam rentang usia 12 tahun keatas yang memiliki 25 item pernyataan. Adapun kisi-kisi instrument konsep diri (*Tennessee self concept scale*) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Konsep Diri

Indikator	Nomor Item Pertanyaan		Jumlah item
	Favourable (+)	Unfavourable (-)	
Gambaran Diri	1,2,5,6,7,8,9,11,12,13,14	3,4,10,15	15
Ideal Diri	1,3,4,5	2	5
Harga diri	3,5,9,10	1,2,4,6,7,8	10
Peran diri	1,2,3,4,5,6	-	6
Identitas diri	1,2,3,4	-	4
Jumlah			40

Setiap item memiliki alternatif jawaban yang menunjukkan derajat kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan diri subjek. Alternatif jawaban terdiri atas 5 pilihan, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (RR),

tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS), dengan penilaian untuk pernyataan positif adalah 5 (SS), 4 (S), 3 (RR), 2 (TS) dan 1 (STS), sedangkan untuk pernyataan negatif, penilaiannya adalah 1 (SS), 2 (S), 3 (RR), 4 (TS) dan 5 (SS).

F. Uji Instrumen

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, sebelumnya sudah diuji validitasnya oleh Sri Rahayu, dan NaamSahputra dkk dan menunjukkan semua item valid, namun karena ada beberapa pertanyaan yang dimodifikasi, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali dengan pertimbangan perbedaan responden. Uji instrument dilakukan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKES Wiyata Husada Samarinda sebanyak 30 responden.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat itu benar untuk mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Proses uji validitas dan reabilitas dilakukan di Kampus STIKES Wiyata Husada Samarinda. Instrument yang valid mempunyai validitas yang rendah. Perhitungan validitas menggunakan rumus *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X \cdot Y) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien validitas skor butir pertanyaan

X : Skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y : Skor total (seluruh soal untuk setiap responden)

N : banyaknya responden

Kriteria realibilitasnya adalah : jika “ $r_{hitung} > r_{tabel}$ ”.

Setelah diperoleh harga r_{xy} dikonsultasikan harga kritik r product moment. Jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir soal tersebut

valid dengan $\alpha = 5\%$. Perhitungan validitas kuesioner dengan menggunakan *computer program*.

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 40 item pernyataan yang diujikan dengan jumlah 30 responden, setelah dibandingkan dengan nilai r table (0,361), dimana item dinyatakan valid jika nilai r hitung $> r$ table, hanya ada 15 item yang valid dengan rentang nilai p6(485)p7(404)p9(582)p12(531)p13(387)p14(530)p16(488)p19(696)p26110p21(469)p22(396)p23(403)p31(380)p36(580)p38(504) lebih dari 0,361 dengan $N=30, \alpha=5\%$. Dari 40 item pernyataan tersebut diketahui ada 15 item pertanyaan yang valid selanjutnya digunakan dalam penelitian dan diketahui 25 item pernyataan yang tidak valid dan selanjutnya item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan oleh peneliti karena keterbatasan waktu mengulang kembali uji validitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama ukurannya (Sugiyono, 2015). Untuk mengukur reliabilitas instrument dengan skala *Likert* menggunakan rumus *Cronbach Alpha*: Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada variabel kuesioner Konsep Diri rumus *Korelasi Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas dengan bantuan *computer program*

1)

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : jumlah item yang valid

$\sum \alpha_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

α_i^2 : varians total

Kriteria realibilitasnya adalah : jika “ $r_{hitung} > r_{tabel}$ ”, dalam hal ini bila nilai koefisien korelasi $>$ konstanta 0,6 maka pertanyaan reliable. Bila nilai koefisien korelasi $<$ konstanta 0,6 maka pertanyaan tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji realibilitas, dari 40 item pernyataan yang diujikan, setelah dibandingkan dengan nilai konstanta, didapatkan ada 15 item yang nilainya lebih dari 0,6 (0,710), sehingga pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

G. Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data dan analisa data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistic, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis, Kegiatan dalam pengolahan data meliputi :

1. Pengolahan Data

a. *Editing* (penyunting)

Peneliti melakukan check untuk melihat kelengkapan data, setelah data lengkap peneliti melakukan pengkodean

b. *Coding* (Pengkodean)

Peneliti memberi kode pada setiap lembar kuesioner

c. *Entry data* (Memasukan data)

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “ kode” (angka atau huruf) dimasukan kedalam program atau “software” computer. Salah satu dari paket program yang paling sering digunakan “ entri data” penelitian adalah paket program SPSS for Window

d. *Cleaning* (Pembersihan data)

Kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kembali apakah masih terdapat kesalahan data atau tidak. Semua data yang sudah dimasukan kedalam computer dipastikan benar dan tidak ada kesalahan, maka dilanjutka dengan analisis data menggunakan computer.

2. Analisa Data

Analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain :

a. Normalitas Data

Pada penelitian ini pengujian normalitas data untuk mengetahui *cut of point* yang digunakan apakah mean atau median pada kuesoner. Apabila jumlah sampel lebih dari 50 maka digunakan uji *kolmogrov-Smirnov* dan apabila jumlah sampel kurang dari atau sama dengan 50 maka menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dan yang digunakan nilai mean dan jika nilai $P < 0,05$ dinyatakan tidak berdistribusi normal maka menggunakan nilai median (Dahlan, 2014). Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogro-Smirnov Test* dan didapatkan nilai $P = 0,200$ pada variable konsep diri yang berdistribusi normal sehingga menggunakan nilai mean dan pada variable Konsep Diri didapatkan nilai $P = 0,009$ sehingga data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan nilai median.

(Tabel 3.4 Uji Normalitas)

No	Variabel	N	Kolmogrov Smirnov Test
1.	Konsep Diri	100	0.009

b. Analisa Univariat

Analisa univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Analisa univariate tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata ,median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana gambaran konsep diri mahasiswa. Pengambilan data menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase (100%)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

H. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode secara berurutan yaitu :

1. Peneliti Membuat surat ijin studi pendahuluan
2. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin studi pendahuluan ke STIKES Wiyata Husada Samarinda yang diserahkan kepada pihak administrasi
3. Setelah mendapatkan surat persetujuan Ketua STIKES, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan
4. Peneliti meminta bantuan bidang kemahasiswaan / pihak terkait yang berwenang untuk diarahkan, kemudian peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat penelitian.
5. Peneliti melakukan studi pendahuluan
6. Hasil studi pendahuluan dituangkan dalam bentuk naskah dalam proposal penelitian. Setelah melalui proses bimbingan dan ujian proposal, peneliti melakukan uji intrumen
7. Setelah melakukan uji instrument, peneliti melakukan pengambilan data penelitian menggunakan instrument yang sudah valid
8. Peneliti meminta bantuan pihak program studi untuk melakukan koordinasi kepada tiap kelas.
9. Peneliti selanjutnya melakukan pendekatan kepada calon responden dengan menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, kemudian peneliti meminta kepada responden untuk bersedia menjadi responden, serta melakukan pengisian lembar persetujuan menjadi responden.
10. Peneliti membagikan kuesioner ke responden untuk diisi.
11. Kuesioner dikembalikan kepada peneliti setelah selesai diisi.
12. Peneliti mengecek kembali kelengkapan dari pengisian butir-butir soal.

I. Etika Penelitian

Nursalam (2016) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian menekankan prinsip etika penelitian yang meliputi:

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilaksanakan hanya mengisi kuisioner sehingga responden bebas dari rasa takut dalam pengisian kuisioner.

b. Bebas dari Eksploitasi

Penelitian yang dilaksanakan ini hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan sehingga nama responden di sembunyikan.

c. Risiko (benefits ratio)

Peneliti mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignty)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (right to self determination)

Responden mempunyai hak memutuskan bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang di berikan (right to full disclosure)

Peneliti memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek

c. Informed Consent

Responden diberikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak ntuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed Consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu

3. Prinsip keadilan (right to justice)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right in fair treatment) Responden mendapatkan perlakuan secara adil baik

sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam peneliti tanpa adanya diskriminasi

b. Hak dijaga kerahasiaannya (right to privacy)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberika harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang Gambaran konsep diri Mahasiswa Keperawatan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda pada awal bulan Agustus 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Proses pengambilan data dilakukan di Kampus Stikes Wiyata Husada Samarinda dengan melibatkan 100 orang mahasiswa/mahasiswi yang dipilih secara acak.

B. Gambaran Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di STIKES Wiyata Husada Samarinda yang berada di jalan Kadrie Oening Gg. Monalisa No. 77 Samarinda, dengan visi Menjadi Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Unggul di Kalimantan Tahun 2022. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda dirilis pada tahun 2007 dan memiliki tiga program studi yaitu S1 Keperawatan, Diploma 3 Kebidanan dan Diploma 3 Analis kesehatan dengan Akreditasi B. Pada Tahun 2019, STIKES Wiyata Husada menambah tiga program studi lagi yaitu S1 dan Profesi Kebidanan, S1 Fisioterapi dan Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik. STIKES Wiyata Husada Samarinda Terdiri 2 gedung. Gedung A Dan B gedung A terdiri dari 10 ruangan kelas, 1 ruang Ketua Yayasan, 1 ruangan Ketua STIKES, 1 ruang Pimpinan, 1 ruang keuangan, 1 ruangan administrasi, 1 ruang pertemuan, 1 ruang pantry, 1 ruang lab analis, 7 Toilet, 1 Ballroom, 1 ruang UPMI, dan Kantin. Gedung B terdiri dari 10 ruang Kelas, 1 ruang dosen, 1 ruang perpustakaan, 14 ruang Tutorial, 1 ruang lab kebidanan dan keperawatan, 1 ruang Audithorium, 1 ruang BEM, 1 ruang kemahasiswaan, 1 ruang radio, 6 toilet dan kantin/mini cafe. Sedangkan bagian luar terdiri 3 Lahan parkir kendaraan, 1 buah mushola, 1 Pos satpam, 1 lapangan upacara, 1 lapangan olahraga. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian kepada mahasiswa tingkat akhir prodi Keperawatan

tingkat IV yang terdiri 2 kelas dengan jumlah responden sebanyak 95 mahasiswa.

C. Hasil Analisa Univariat

a. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Tahun 2019 (n=100)

Variabel	Distribusi		Total	
	F	%	F	%
Laki-Laki	24	24,0 %	24	24 %
Perempuan	76	76,0 %	76	76 %
Total	100	100 %		

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 76% (76 orang). Sejarah keperawatan dikenal dengan istilah *mother insting* , karena adanya naluri keibuan pada diri wanita yang membuat mereka ingin melindungi orang yang disayangi (Asmadi, 2008). Oleh sebab itu, profesi keperawatan didominasi oleh perempuan, dan seiring perkembangan zaman,laki-laki pun ikut terjun dalam dunia keperawatan. Namun, sampai hari ini jumlah perawat yang berjenis kelamin perempuan masih mendominasi di pelayanan kesehatan.

b. Distribusi Jawaban Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden di STIKES Wiyata Husada Samarinda Pada Tahun 2019 (n=100)

No	Item Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total
1.	Penampilan saya rapih dan menarik	22	68	7	3	0	100
2.	Saya orang yang rapih dan menarik	22	47	20	11	0	100
3.	Tinggi badan saya saat ini sudah ideal	18	49	19	14	0	100
4.	Saya berusaha merawat tubuh saya dengan baik	45	47	8	0	0	100
5.	Saya sangat berhati-hati dengan penampilan saya	31	59	8	2	0	100
6.	Saya menyukai diri saya apa adanya	52	41	6	1	0	100
7.	Saya belajar agar mendapatkan nilai yang tinggi pada saat ujian, sehingga indeks prestasi saya meningkat	40	53	6	1	0	100
8.	Saya selalu mencari solusi untuk meningkatkan minat belajar	40	53	6	1	0	100
9.	Saya memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah	39	54	6	1	0	100
10.	Saya malu apabila kegagalan dalam ujian	31	50	7	12	0	100
11.	Saya merasa tidak berguna apabila kurang mampu menguasai pelajaran	21	44	13	22	0	100
12.	Pergaulan dalam lingkungan kampus memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri saya dalam belajar	37	54	7	2	0	100
13.	sebagai mahasiswa saya harus belajar	51	44	3	2	0	100
14.	Saya berusaha melaksanakan tugas sebagai mahasiswa	41	57	2	0	0	100

	berpendidikan dilingkungan kampus								
15.	Saya berpakaian sesuai dengan jenis kelamin saya	65	3	0	1	0	100		
			4						

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab setiap item pertanyaan dengan Sangat setuju dan Setuju. Jika dilihat dari distribusi jawaban tersebut, konsep diri responden cenderung memiliki arah yang positif.

c. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan di STIKES Wiyata Husada Samarinda Pada Tahun 2019 (n=100)

Konsep Diri	F	%
Positif	57	57%
Negatif	43	43%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden itu memiliki konsep diri positif. Jumlah ini tidak terlalu berbeda jauh dengan jumlah responden yang memiliki konsep diri negatif.

D. Pembahasan

Konsep diri (*self concept*) adalah gambaran yang di miliki orang tentang dirinya, yang merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, seperti karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi (Hurlock, 2016:58). Konsep diri menurut Agustiani (2010) merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar konsep diri individu di tanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar tingkah lakunya dikemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 57 orang yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi tingkat satu dan dua meskipun jumlah ini tidak jauh berbeda dengan jumlah responden yang memiliki konsep diri negative, namun dapat dilihat bahwa rata-rata responden berusaha menerima dirinya dan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban responden yang menunjukkan bahwa banyak responden yang menjawab sangat setuju pada item pernyataan : saya sangat menyukai diri saya apa adanya, saya berpakaian sesuai dengan jenis kelamin saya, sebagai mahasiswa saya harus rajin belajar, Saya belajar agar mendapatkan nilai yang tinggi pada saat ujian, sehingga indeks prestasi saya meningkat dan responden yang menjawab setuju, banyak terdapat pada item pertanyaan penampilan saya selalu rapih dan menarik, saya sangat hati-hati dengan penampilan saya, Saya belajar agar mendapatkan nilai yang tinggi pada saat ujian, sehingga indeks prestasi saya meningkat.

Menurut Rola (2015) dalam perkembangannya konsep diri terdiri dari konsep diri positif dan konsep diri negative, dimana konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri, bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya, sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif cenderung akan merancang tujuan yang sesuai dengan realitas yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai serta mampu menghadapi kehidupan didepannya dan menganggap hidup adalah suatu proses penemuan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan juga bahwa sebagian responden memiliki konsep diri negatif yaitu sebanyak 43 orang yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi tingkat satu dan dua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut konsep diri negative dimana sebagian responden menjawab ragu-ragu dan tidak setuju pada item pernyataan : saya orang

yang rapih dan menarik,tinggi badan saya saat ini sudah ideal,dan saya merasa tidak berguna apabila kurang mampu menguasai pelajaran berdasarkan hasil jawaban distribusi responden tersebut dapat disimpulkan 43% mahasiswa mengarah ke konsep diri negative.

Pada konsep diri negatif, pandangan individu tentang dirinya benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya, hal ini bisa terjadi karena individu di didik dengan cara yang keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengijinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikiranya merupakan cara hidup yang tepat. Mahasiswa-mahasiswi yang memandang citra tubuh secara negative juga akan menghasilkan sikap yang negative pula, sering tidak mengakui dan tidak menerima kekurangan yang ada pada dirinya. Mahasiswa-mahasiswi tersebut akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak menarik, tidak merasa bahagia, cemas, dan memperlakukan penampilan yang dimilikinya. Mahasiswa-mahasiswi juga akan memandang bahwa penampilan bentuk tubuh atau fisik semata. (Cash dalam Ilahi, 2014).

Konsep diri mempunyai pengaruh terhadap tingkat harga diri seseorang. Maslow (1970) menyatakan bahwa dengan harga diri yang tinggi seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Umpan balik yang diperoleh dari pengaktualisasian potensi ini, bila positif akan meningkatkan kepercayaan diri individu. Mahasiswi yang memandang citra tubuhnya positif akan memiliki ciri sikap yang positif terkait diri sendiri, mengakui dan menerima atas kelemahan serta kekuatan yang terdapat dalam dirinya. Penghargaan pada tubuh ditandai dengan memiliki perasaan bahwa dirinya menarik, merasa puas, bahagia, dan tidak cemas pada tubuhnya yang tinggi atau pendek, cantik atau kurang cantik, kurus atau gemuk, kuat atau lemah dan penampilan yang dimiliki secara keseluruhan. Mahasiswa/i dikatakan memandang citra tubuhnya secara positif jika ditandai dengan adanya penghargaan dan perhatian individu mengenai penampilan dan bentuk tubuh yang dimilikinya. Mahasiswa/i juga dikatakan memandang

citra tubuhnya secara positif jika ditandai dengan tidak terlalu focus memperhatikan bentuk tubuhnya semata. (Cash dalam Ilahi, 2014).

Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai, dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, individu dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi (Saputra, 2009).

E. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini uji coba (Validitas Data) hanya dilakukan sekali saja.
2. Jumlah pernyataan di dalam alat ukur kuesoner masih terlalu sedikit yang valid, dimana item pada tiap komponen konsep diri masih tidak seimbang jumlahnya.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesoner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Responden cenderung kurang teliti terhadap pernyataannya.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan menyajikan simpulan dan saran dari peneliti tentang Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan Tingkat satu dan dua Stikes Wiyata Husada Samarinda. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Agustus 2018, dan dilakukan analisis hasil dan pembahasan di akhir penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di STIKES Wiyata Husada Samarinda dengan jumlah 100 responden yaitu mahasiswa/mahasiswi tingkat satu dan dua. adapun kesimpulan sebagai berikut Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan diketahui dalam hasil penelitian Konsep diri positif terdapat 57/(57%) sedangkan mahasiswa-mahasiswi dengan konsep diri negative terdapat 43/(43%). Dari hasil pembahasan dan uji statistic dapat disimpulkan bahwa Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan lebih mengarah ke positif akan mampu mengembangkan kemampuan kognitif sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang memuaskan dan untuk menumbuhkan sikap yang positif bagi mahasiswa berpendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian pembahasan dan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran :

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, saran dan bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan keperawatan untuk dapat memberi ruang bagi mahasiswa untuk menumbuhkan sikap yang baik dan positif dari mahasiswa, dan menciptakan tujuan pendidikan yang sebenarnya dan menghasilkan mahasiswa yang baik serta bermoral.
2. Bagi Penelitian selanjutnya
 - a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan dan selanjutnya melakukan penelitian menggunakan

desain penelitian deskriptif analitik untuk mencari hubungan sebab akibat konsep diri pada mahasiswa.

- b. Instrumen penelitian konsep diri dilakukan pengujian kembali baik kepada responden maupun *uji expert* untuk menghasilkan alat ukur yang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Asturini, H. &. (2016). jurnal keperawatan . *hubungan konse diri dengan sikap optisme dalam meraih gelar sarjana pada mahasiswa jurusan pendidikan agama islam* , 149-156.
- Sari, H., & Amelia, R. (2013). Hubungan Konsep Diri Dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi PSIK FK Unsyiah Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1). Diambil dari : <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/4999>. Diakses pada tanggal 28 juni 2019
- Handayani, S. W., & Suharnan. (2012). Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia. Konsep Diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada* , 114-121.
- Khotimah, r. h., radjah, c. L., & handarini, d. m. (2016). jurnal kajian dan bimbingan konseling . *hubungan antara konseling konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa smp negeri di kota malang* , 2503-3417.
- Muharomi, L. S. (2012). jurnal keperawatan . *hubungan tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dengan kemampuan beradaptasi mahasiswa baru* .
- Nur, i. F., & ekasari, a. (2008). jurnal soul . *hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja* .pambudi, p. s., & wijayanti, d. y. (2012). jurnal keperawatan . *hubungan konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan* , 149-156.
- Nur, I. F., & Ekasari, A. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. *SOUL: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 15-31. Nur, I. F., & Ekasari, A. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. *SOUL: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 15-31.v
- Pambudi, p. s., & wijayanti, d. y. (2012). jurnal nursing students. *hubungan konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan* , 149-156.rubyn, z., situmorang, d., & latifah, m. (2014). jurnal keperawatan isn . *pengaruh dukungan sosial, konsep diri, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik* , 1907-6037.
- Sahputra, n. (2009). jurnal keperawatan . *hubungan konsep diridengan prestasi akademik* .
- Sari, h., & amelia, r. (2010). jurnal ilmu keperawatan . *hubungan konsep diri dengan indeks prestasi akademik mahasiswa kurikulum berbasis kompetensi psik fk unsyiah banda aceh* , 2338-6371.
- Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. jakarta. ECG

Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01).

Yaumi, M. (2008). *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X MAN 2 Makassar*. Fakultas Psikologi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan (<http://www.jiptumpp-gdl-s1-2009-riniati048-15609>, diakses 1 Oktober 2012)

Smith. (2000). Konsep Diri as Helping Profession. (<http://hjk.publishers-1th.co.id/helping-profession>, diakses 1 Oktober 2012)

Sri Ismayati, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Sikap Kreatif Guru Taman Kanak-Kanak*, Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.

Sri Ismayati, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Sikap Kreatif Guru Taman Kanak-Kanak*, Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.

Handayani, S. W., & Suharnan. (2012). Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia. Konsep Diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada* , 114-121.

Sari, h., & amelia, r. (2010). *jurnal ilmu keperawatan . hubungan konsep diri dengan indeks prestasi akademik mahasiswa kurikulum berbasis kompetensi psik fk unsyah banda aceh* , 2338-6371.

BIBLIOGRAPHY \l 1057 Asturini, H. &. (2016). *jurnal keperawatan . hubungan konse diri dengan sikap optisme dalam meraih gelar sarjana pada mahasiswa jurusan pendidikan agama islam* , 149-156.

Muharomi, L. S. (2012). *jurnal keperawatan . hubungan tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dengan kemampuan beradaptasi mahasiswa baru* .

Sugiono, D. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D. (2013). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Stuart, G.W., & Sundeen, S.J. (1998). *Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
BIBLIOGRAPHY \l 1057

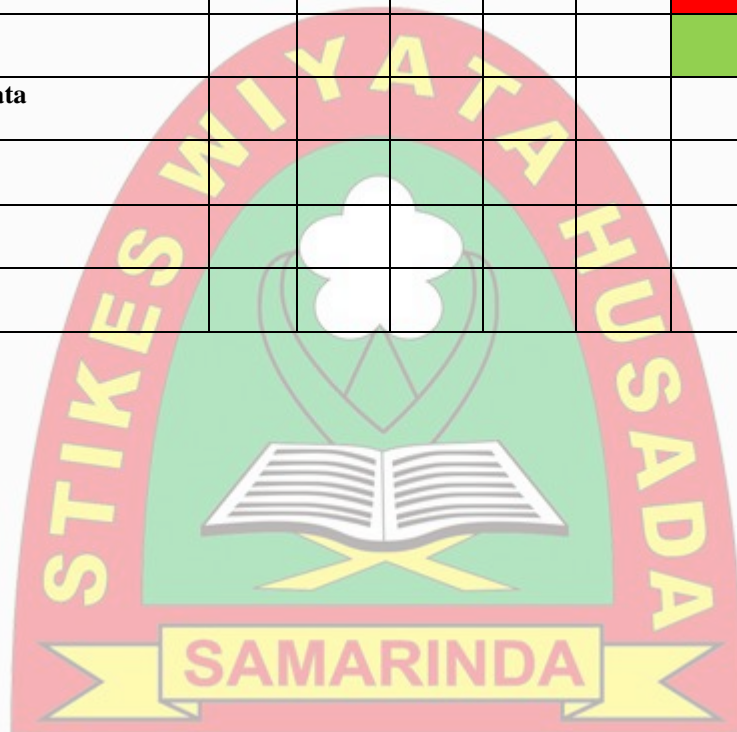
LAMPIRAN



Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan Ke-								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
1.	Penentuan topik dan penetapan judul									
3.	Ujian Proposal									
4.	Revisi Proposal									
5.	Penelitian									
6.	Pengelolaan Data									
7.	Seminar Hasil									
8.	Revisi Hasil									
9.	Wisuda									



Lampiran 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maria Margareta Junita
Tempat Tanggal Lahir : Longikis, 11 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Durian RT.07 RW.02
Alamat Institusi : Jl. Kadrioning Gg.Monalisa No.77 Samarinda
Kalimantan Timur.
E-mail : mariamargaretajunita@gmail.com
Nim : 15.0188.523.01
Program Studi : S1-Ilmu Keperawatan
Dosen Pembimbing : 1. Ns.Sumiaty Sinaga, S.Kep.,M.Kep
2. Ns.Wahyu Oktavoyanti.S.Kep M.M

Riwayat Pendidikan

1. Lulus SDN 028 Longikis Tahun 2009
2. Lulus SMPN 01 Longikis Tahun 2013
3. Lulus SMK Keperawatan Pelita Gamma Tahun 2015

Lampiran 3

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Judul Penelitian :

Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan di STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Peneliti

Maria Margareta Junita

Saya adalah mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda Tingkat 4 semester 7 yang sedang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Wiyata Husada Samarinda”. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan Tugas akhir di Program Studi Keperawatan di STIKES Wiyata Husada Samarinda,

Untuk keperluan tersebut saya mengharapkan kesediaan kepada mahasiswa tingkat 1 dan 2 untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dimana penelitian ini tidak memberikan dampak buruk. Jika bersedia selanjutnya silahkan menandatangani lembar persetujuan ini sebagai bukti kesukarelaan.

Identitas pribadi anda sebagai responden akan dirahasiakan dan sebagai informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk penelitian ini. partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat sukarela sehingga anda berhak mengundurkan diri tanpa ada sanksi apapun. Jika ada yang kurang jelas silahkan bertanya kepada peneliti.

Terimakasih atas partisipasinya dalam penelitian ini

Tanggal :

Tanda tangan :



Lampiran 4

Kepada Yth

Ketua STIKES Wiyata Husada Samarinda

Cq. Wakil Ketua 1 STIKES Wiyata Husada Samarinda

Di-

STIKES Wiyata Husada Samarinda

Surat Permohonan Ijin Penelitian

Dengan Hormat

Dengan datangnya surat ini saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk diperkenankan memberikan data mahasiswa dalam rangka penulisan SKRIPSI maka dengan ini saya memohon kepada Bapak/Ibu memberikan Ijin penelitian di kampus yang bapak/ibu pimpin adapun identitas saya sebagai berikut :

Nama : Maria Margareta Junita

Nim : 15.0188.523.01

Tempat pengambilan data : Kampus STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Judul Skripsi : Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas partisipasinya dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Samarinda , 02 Juli 2019

Mahasiswa

Maria Margareta Junita



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIYATA HUSADA SAMARINDA



IZIN DIKTI NO: 129/D/O/2008
TERAKREDITASI BAN-PT NO: 640/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
PERINGKAT B

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp/ Fax. (0541) 7272431
www.stikeswhs.ac.id |

21 Juni 2019

Nomor : 1130-2/STIKES-WHS/LT/2019
Perihal : Pemberian ijin

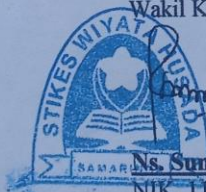
Yth. Maria Margareta Junita
Mahasiswa STIKes Wiyata Husada Samarinda
di _
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara tanggal 19 Juni 2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan untuk melakukan kegiatan tersebut, dengan ketentuan mahasiswa yang bersangkutan harus taat dan patuh terhadap tata tertib yang ada di STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Ketua I,



Ns. Sumiati Sinaga, M.Kep
NIK. 113072.82.09.006

Lampiran 5

KUESIONER KONSEP DIRI

A. Identitas

Nama :

Nim :

Jenis kelamin :

Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan berikutini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.
2. Di bawah ini ada sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan ini, kemudian tuliskan jawaban teman-teman pada bagian lembar pilihan jawaban yang telah tersedia dengan cara memberikan tanda (√) sesuai keadaan diri teman-teman.
3. Adapun pilihan jawabanya adalah “

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak sesuai

Gambaran Diri

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Penampilan saya selalu rapih dan menarik					
2.	Saya orang yang menarik					
3.	Tinggi badan saya saat ini sudah ideal					

4.	Saya berusaha merawat tubuh saya dengan baik					
5.	Saya sangat berhati-hati dengan penampilan saya					
6.	Saya menyukai diri saya apa adanya					

Ideal Diri

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
7.	Saya belajar agar mendapatkan nilai yang tinggi pada saat ujian, sehingga indeks prestasi saya meningkat					
8.	Saya selalu mencari solusi untuk meningkatkan minat belajar					
9.	Saya memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah					

Harga Diri

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
10.	Saya malu apabila kegagalan dalam ujian					
11.	Saya merasa tidak berguna apabila kurang mampu menguasai pelajaran					
12.	Pergaulan dalam lingkungan kampus memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri saya dalam belajar					

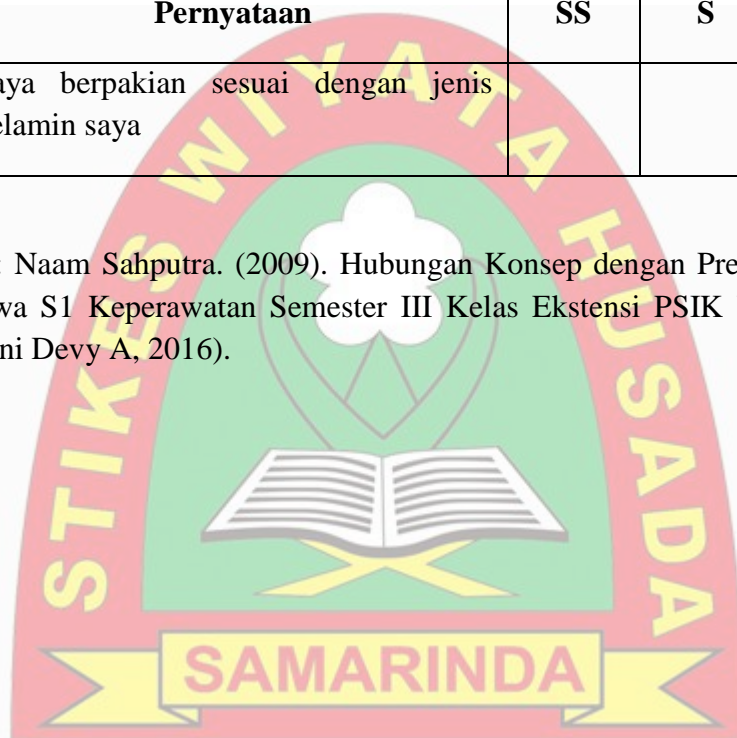
Peran Diri

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
13.	sebagai mahasiswa saya harus belajar					
14.	Saya berusaha melaksanakan tugas sebagai mahasiswa berpendidikan dilingkungan kampus					

Identitas Diri

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
15.	Saya berpakaian sesuai dengan jenis kelamin saya					

Sumber : Naam Sahputra. (2009). Hubungan Konsep dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK USU Medan & (Anggriani Devy A, 2016).



Descriptives

Explore

Notes

Output Created			08-AUG-2019 10:44:51
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File		100
	Definition of Missing		
	Cases Used		
Syntax	<p>User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.</p> <p>Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.</p> <p>EXAMINE VARIABLES=konsep_diri /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.</p>		
Resources	Processor Time	00:00:02.95	
	Elapsed Time	00:00:04.20	



[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
konsep diri mahasiswa	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

		Statistic	Std. Error	
konsep diri mahasiswa	Mean	62.82	.429	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.97	
		Upper Bound	63.67	
	5% Trimmed Mean	62.97		
	Median	63.00		
	Variance	18.371		
	Std. Deviation	4.286		
	Minimum	49		
	Maximum	72		
	Range	23		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	-.520	.241	
	Kurtosis	.062	.478	

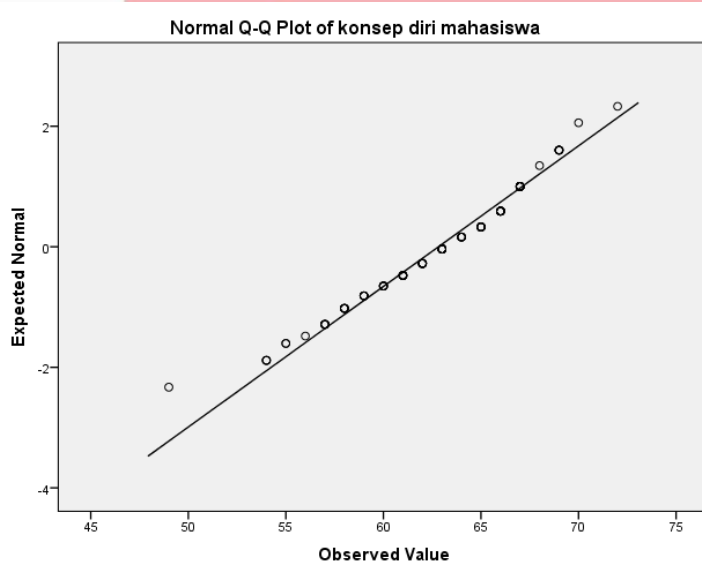
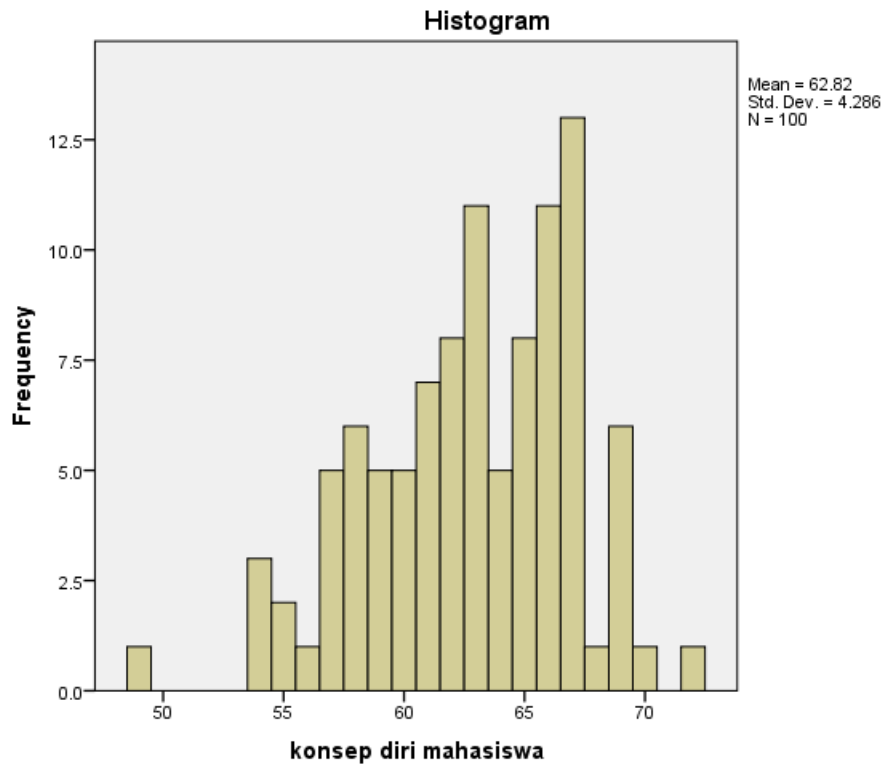
Tests of Normality

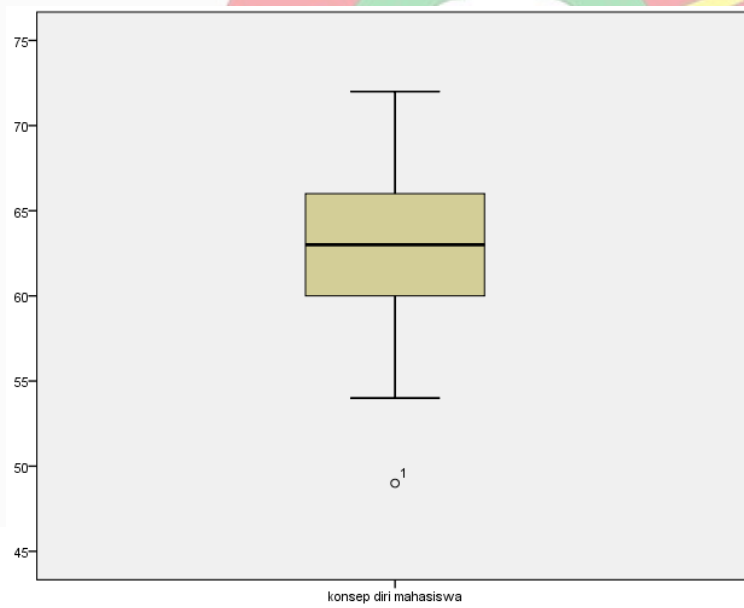
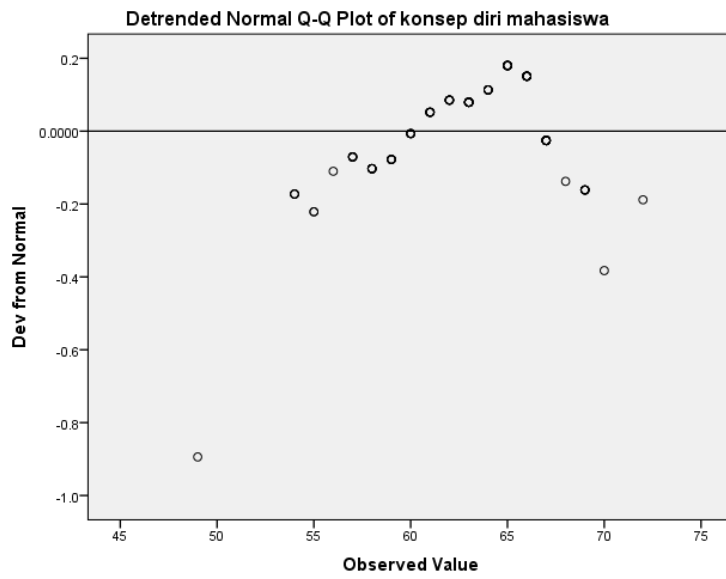
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
konsep diri mahasiswa	.104	100	.009	.970	100	.023

a. Lilliefors Significance Correction



konsep diri mahasiswa





Frequencies

		Notes
Output Created		08-AUG-2019 11:46:00
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=jenis_kelamin keterangan /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:01.31

Statistics

1. Analisa Univariat

		jenis_kelamin_mahasiswa	hasil_ukur_mahasiswa
		asiswa	swa
N	Valid	100	100
	Missing	0	0

Frequency Table

jenis_kelamin_mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	24	24.0	24.0	24.0
	perempuan	76	76.0	76.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Ket :

Total keseluruhan responden adalah 100 Mahasiswa yang terdiri dari

Laki-laki sebanyak 24 mahasiswa atau sekitar 24,0 %

Wanita sebanyak 76 Mahasiswa atau sekitar 76,0 %

hasil_ukur_mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	57	57.0	57.0	57.0
Valid negatif	43	43.0	43.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Notes

Output Created		08-AUG-2019 11:47:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the model.
Syntax		UNIANOVA jenis_kelamin BY keterangan /METHOD=SSTYPE(3) /INTERCEPT=INCLUDE /CRITERIA=ALPHA(0.05) /DESIGN=keterangan.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.28

Crosstabs

Notes

Output Created		08-AUG-2019 11:48:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		<p>CROSSTABS</p> <p>/TABLES=jenis_kelamin BY keterangan</p> <p>/FORMAT=AVALUE TABLES</p> <p>/CELLS=COUNT</p> <p>/COUNT ROUND CELL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.05
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
jenis_kelamin_mahasiswa *	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
hasil_ukur_mahasiswa						

jenis_kelamin_mahasiswa * hasil_ukur_mahasiswa Crosstabulation

		hasil_ukur_mahasiswa		Total
		positif	negatif	
jenis_kelamin_mahasiswa	laki-laki	17	7	24
	perempuan	40	36	76
Total		57	43	100

Notes

Output Created		08-AUG-2019 17:15:35
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=Total_SKor /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:03.20
	Elapsed Time	00:00:07.47

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Konsep Diri	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Descriptives

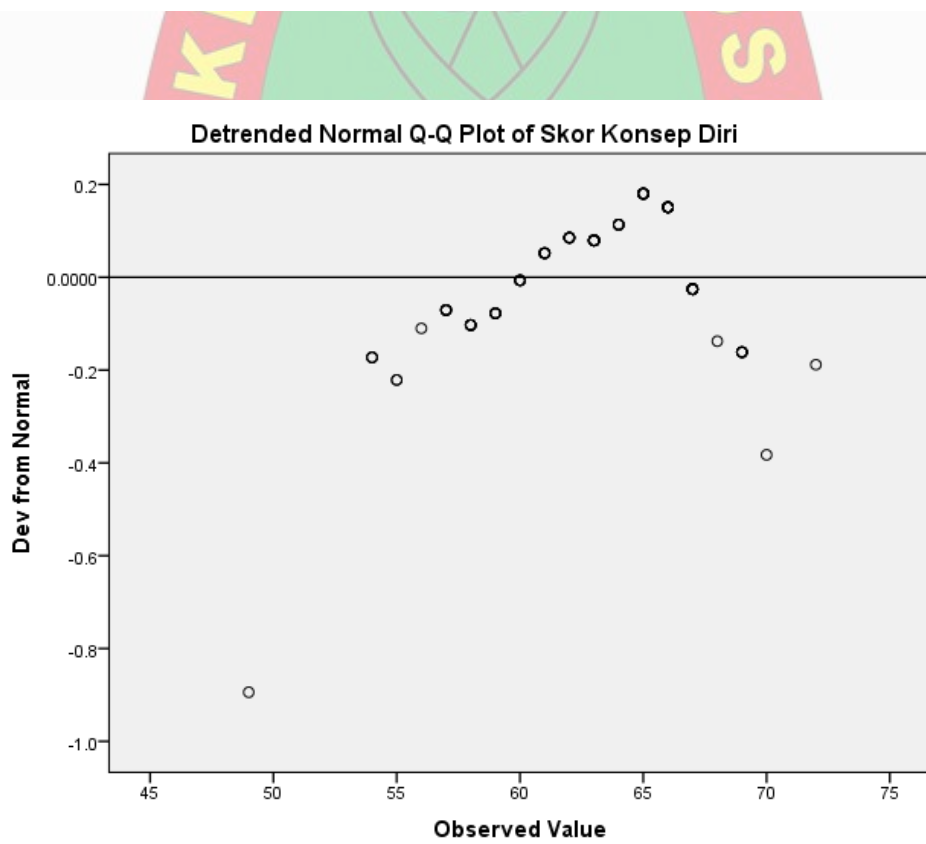
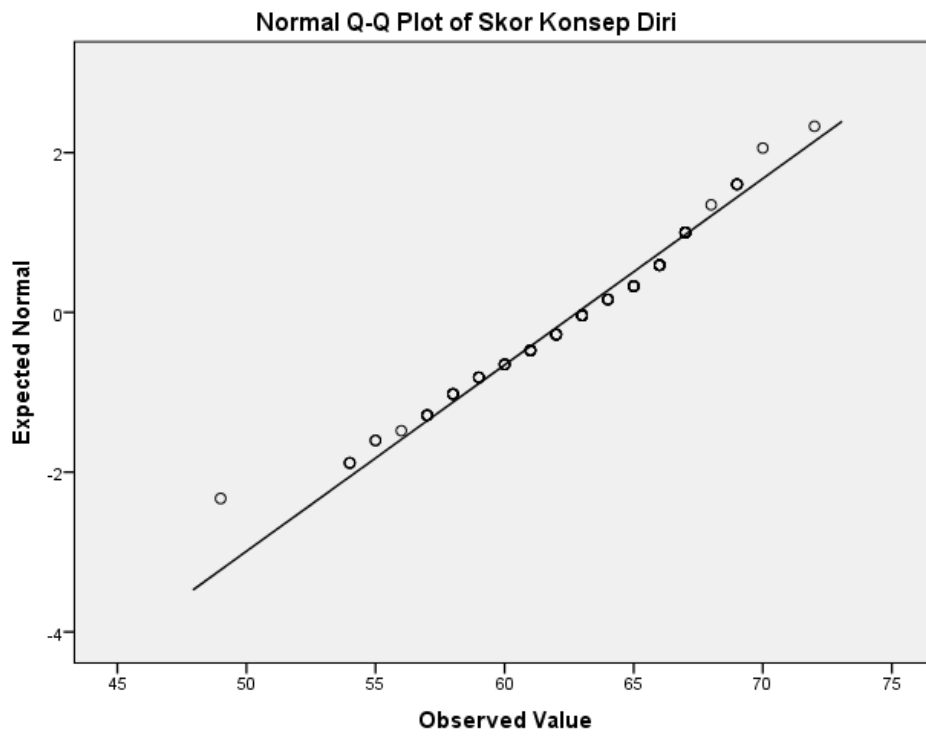
		Statistic	Std. Error	
Skor Konsep Diri	Mean	62.82	.429	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.97	
		Upper Bound	63.67	
	5% Trimmed Mean	62.97		
	Median	63.00		
	Variance	18.371		
	Std. Deviation	4.286		
	Minimum	49		
	Maximum	72		
	Range	23		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	-.520	.241	
	Kurtosis	.062	.478	

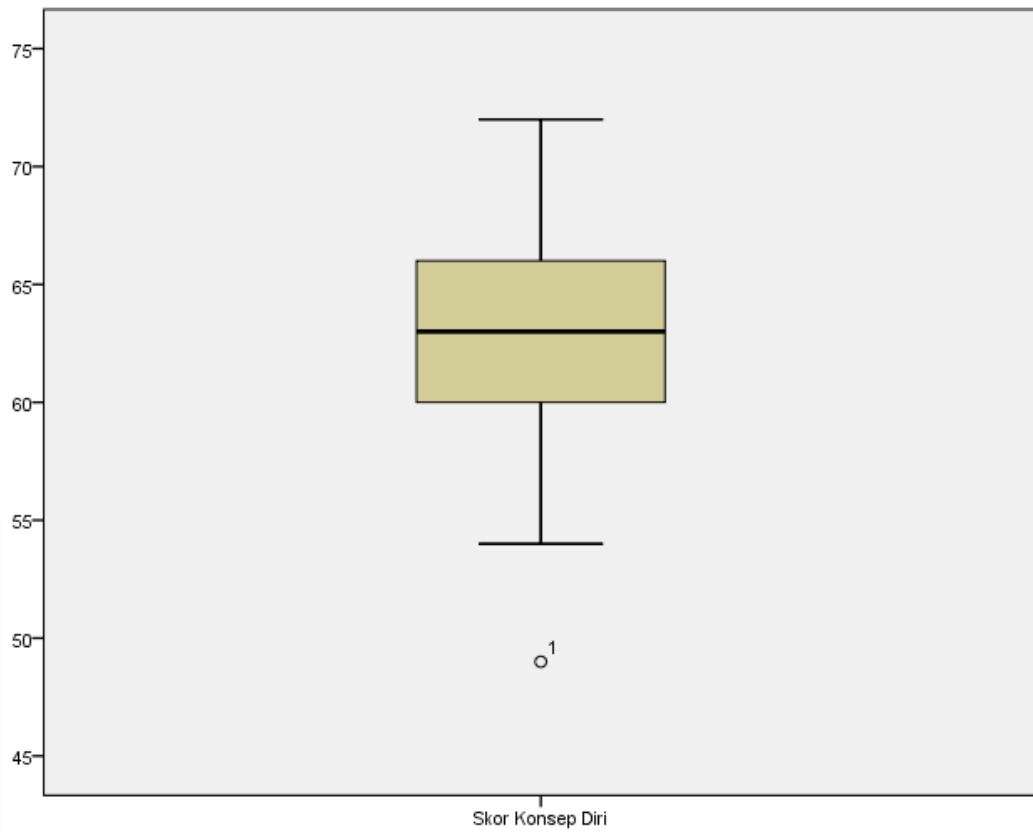
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Konsep Diri	.104	100	.009	.970	100	.023

a. Lilliefors Significance Correction

Skor Konsep Diri





Frequencies

Notes		
Output Created		08-AUG-2019 17:16:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=item_1 Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_8 Item_9 Item_10 Item_11 Item_12 Item_13 Item_14 Item_15 Hasil_ukur_konsep /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03

Frequency Table

Penampilan selalu rapi dan menarik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Ragu-Ragu	7	7.0	7.0	10.0
Valid Setuju	68	68.0	68.0	78.0
Sangat Setuju	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

merasa dirinya orang yang menarik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	11	11.0	11.0	11.0
Ragu-Ragu	20	20.0	20.0	31.0
Valid Setuju	47	47.0	47.0	78.0
Sangat Setuju	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tinggi badan ideal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	14	14.0	14.0	14.0
Ragu-Ragu	19	19.0	19.0	33.0
Valid Setuju	49	49.0	49.0	82.0
Sangat Setuju	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berusaha merawat tubuh dengan baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	8	8.0	8.0	8.0
Valid Setuju	47	47.0	47.0	55.0
Sangat Setuju	45	45.0	45.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berhati-hati dengan penampilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Ragu-Ragu	8	8.0	8.0	10.0
Valid Setuju	59	59.0	59.0	69.0
Sangat Setuju	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Menyukai diri apa adanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Ragu-Ragu	6	6.0	6.0	7.0
Valid Setuju	41	41.0	41.0	48.0
Sangat Setuju	52	52.0	52.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Belajar untuk mendapat nilai tinggi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Ragu-Ragu	4	4.0	4.0	7.0
Valid Setuju	60	60.0	60.0	67.0
Sangat Setuju	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berusaha mencari solusi untuk meningkatkan minat belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Ragu-Ragu	6	6.0	6.0	7.0
Valid Setuju	53	53.0	53.0	60.0
Sangat Setuju	40	40.0	40.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

memilikicara sendiri dalam menyelesaikan masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Ragu-Ragu	6	6.0	6.0	7.0
Valid Setuju	54	54.0	54.0	61.0
Sangat Setuju	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

malu bila gagal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	12	12.0	12.0	12.0
Ragu-Ragu	7	7.0	7.0	19.0
Valid Setuju	50	50.0	50.0	69.0
Sangat Setuju	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

merasa tidak berguna bila kurang mampu dalam belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	22	22.0	22.0	22.0
Ragu-Ragu	13	13.0	13.0	35.0
Valid Setuju	44	44.0	44.0	79.0
Sangat Setuju	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pergaulan kampus berdampak positif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Ragu-Ragu	7	7.0	7.0	9.0
Valid Setuju	54	54.0	54.0	63.0
Sangat Setuju	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

sebagai mahasiswa harus belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Ragu-Ragu	3	3.0	3.0	5.0
Valid Setuju	44	44.0	44.0	49.0
Sangat Setuju	51	51.0	51.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

berusaha melaksanakan tugas sebagai mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	2	2.0	2.0	2.0
Valid Setuju	57	57.0	57.0	59.0
Valid Sangat Setuju	41	41.0	41.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

berpakaian sesuai jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Valid Setuju	34	34.0	34.0	35.0
Valid Sangat Setuju	65	65.0	65.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Konsep Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	57	57.0	57.0	57.0
Valid Negatif	43	43.0	43.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Ket :

Berdasarkan hasil ukur diatas dapat dilihat konsep diri mahasiswa positif berjumlah 57 orang atau 57,0 % dan negative berjumlah 43 orang atau 43,0 % .

PENDAHULUAN

Konsep diri sebagai hal yang ingin di tampilkan seorang individu pada individu lainya dimulai dari pengamatan pada diri sendiri, kemudian menghasilkan gambaran dan penilaian diri, dengan adanya konsep diri yang positif, individu akan lebih menghargai dirinya dan memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga memungkinkannya untuk mengurangi rasa cemas yang dia alami. Konsep diri juga menjadikan individu menjadi lebih baik ketika akan melakukan adaptasi dengan lingkungan barunya.

Dalam rangka menghadapi persaingan global, diperlukan tenaga kesehatan, salah satunya perawat untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang professional dan berkualitas, dan tentunya hal ini memerlukan peran serta dari institusi pendidikan keperawatan merancang sistem pembelajaran yang baik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan professional dan mampu bersaing dengan tenaga kesehatan professional lainnya. Kemampuan professional dan kemampuan bersaing dapat diperoleh pada masa pendidikan perawat dan untuk dapat menjadi seorang tenaga kesehatan yang berkualitas, maka selama pendidikan, seorang mahasiswa juga perlu memiliki konsep diri yang positif, karena konsep diri dapat mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain, termasuk karakter, kemampuan, nilai, ide dan tujuan, yang tentunya ini akan berpengaruh terhadap kemampuan professional seorang perawat (Hidayat, A. Aziz Alimul & Uliyah, Musrifatul, 2016).

Mahasiswa dalam kaitanya dengan dunia pendidikan, merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan karena mahasiswa merupakan seorang pelajar terhadap ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas. Konsep diri sebagai hal yang ingin di tampilkan seseorang individu pada individu lainnya dimulai dari faktor-faktor kepribadian dan menentukan penyusuaian diri dan kualitas mahasiswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri individu didalam konsep diri individu ada beberapa komponen konsep diri seperti gambar diri, ideal diri, peran diri, identitas diri, dan harga diri dari lima komponen tersebut dapat dinilai atau penilaian tingkat seberapa tinggi konsep diri yang dimiliki

seseorang mahasiswa dan bisa dilihat hasil konsep diri yang positif dan juga negatif. (Bahrudin & Makin, 2014).

Konsep diri merupakan semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri tidaklah langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan satu dengan yang lainnya memunculkan stressor bagi individu yang memungkinkan memacu permasalahan gangguan konsep diri dimana salah satunya merupakan konsep diri kurang (murwani, 2008). Konsep diri diartikan sebagai seperangkat perspektif yang relative stabil yang dipercaya mengenai dirinya sendiri.

Konsep diri yang positif akan menghasilkan sikap yang sesuai, dimana seseorang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya karena merasa diterima dan dihargai, sehingga orang dengan konsep diri yang positif cenderung lebih dapat mengembangkan dirinya. Sebaliknya, konsep diri yang negatif akan menghasilkan sikap anti sosial atau menutup diri, dimana hal ini dapat disebabkan karena seseorang merasa dirinya memiliki banyak kekurangan, sehingga orang dengan konsep diri yang negative cenderung lebih sulit mengembangkan dirinya (Anggraini Devy A, 2016).

Konsep diri sebagai hal yang ingin di tampilkan seorang individu pada individu lainya dimulai dari pengamatan pada diri sendiri, kemudian menghasilkan gambaran dan penilaian diri, dengan adanya konsep diri yang positif, individu akan lebih menghargai dirinya dan memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga memungkinkannya untuk mengurangi rasa cemas yang dia alami. Konsep diri juga menjadikan individu menjadi lebih baik ketika akan melakukan adaptasi dengan lingkungan barunya.

Keyakinan terhadap diri sendiri merupakan salah satu elemen terciptanya konsep diri yang baik. Konsep diri merupakan sebuah pandangan terhadap diri sendiri. Konsep diri yang dimiliki mahasiswa secara tidak langsung akan membentuk sikap yang mendekati kebenaran pandangannya. Mahasiswa yang meyakini kemampuannya melakukan suatu tugas, cenderung akan sukses melakukan tugas tersebut, sebaliknya

mahasiswa yang tidak yakin terhadap dirinya cenderung akan gagal. Begitu juga jika mahasiswa meyakini atau membenarkan apa yang dipandang masyarakat terhadap dirinya maka secara tidak langsung ia akan merealisasikan tindakan yang dianggap masyarakat tersebut (Ilahi, 2014).

Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan orang lain. Individu yang

Variabel	Distribusi		Total	
	F	%	F	%
Laki-Laki	24	24,0 %	24	24 %
Perempuan	76	76,0 %	76	76 %
Total	100	100 %		

memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai, dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, individu dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi (Saputra, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asturini & Pai (2016), menunjukkan

bahwa responden yang memiliki konsep diri positif, memiliki sikap optimisme dalam meraih gelar sarjana.

Konsep diri mempunyai pengaruh pula terhadap tingkat harga diri seseorang. Selanjutnya Maslow (1970) menyatakan bahwa dengan harga diri yang tinggi seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Umpan balik yang diperoleh dari pengaktualisasian potensi ini, bila positif, akan meningkatkan kepercayaan diri individu dan akan membuat seseorang mampu mengembangkan dirinya. Kurang percaya diri dan tidak mempunyai keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mempengaruhi dan menurunkan motivasi mahasiswa. Motivasi yang rendah menjadi pemicu kemalasan dalam belajar, oleh sebab itu keyakinan terhadap diri sendiri untuk dapat melakukan suatu tindakan menjadi penentu kemampuan individu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat satu dan dua sebanyak 100 responden mahasiswa diSTIKES Wiyata Husada Samarinda. teknik pengumpulan responden yaitu dengan teknik *stratified random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan realibilitas. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan penelitian gambaran deskriptif.

1. HASIL UNALISA UNIVARIAT

a. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Tahun 2019 (n=100)

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 4.1 diatas menunjukan bahwa sebagian

Variabel	Distribusi		Total	
	F	%	F	%
Laki-Laki	24	24,0 %	24	24 %
Perempuan	76	76,0 %	76	76 %
Total	100	100 %		

responden berjenis kelamin perempuan, yaitu 76 orang (76,0%) serta laki-laki berjumlah 24 orang (24,0%).

Sumber : Data Primer, 2019

b. Distribusi Jawaban Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden di STIKES Wiyata Husada Samarinda Pada Tahun 2019 (n=100)

Berdasarkan table 4.2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setiap item pertanyaan dengan Sangat setuju dan Setuju. Jika dilihat dari distribusi jawaban tersebut, konsep diri responden cenderung memiliki arah yang positif.

Sumber : Data Primer, 2019

c. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan di

STIKES Wiyata Husada Samarinda Pada Tahun 2019 (n=100)

Konsep Diri	F	%
Positif	57	57%
Negatif	43	43%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden itu memiliki konsep diri positif. Jumlah ini tidak terlalu berbeda jauh dengan jumlah responden yang memiliki konsep diri negatif.

PEMBAHASAN

Konsep diri (*self concept*) adalah gambaran yang di miliki orang tentang dirinya, yang merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, seperti karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi (Hurlock, 2016:58). Konsep diri menurut Agustiani (2010) merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar konsep diri individu di tanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar tingkah lakunya dikemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 57orang yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi tingkat satu dan dua meskipun jumlah ini tidak jauh berbeda dengan jumlah responden yang memiliki konsep diri negative, namun dapat dilihat bahwa rata-rata responden berusaha menerima dirinya dan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban responden yang menunjukkan bahwa banyak responden yang menjawab sangat setuju pada item pernyataan : saya sangat menyukai diri saya apa adanya, saya berpakaian sesuai dengan jenis kelamin saya, sebagai mahasiswa saya harus rajin

belajar, Saya belajar agar mendapatkan nilai yang tinggi pada saat ujian, sehingga indeks prestasi saya meningkat dan responden yang menjawab setuju, banyak terdapat pada item pertanyaan penampilan saya selalu rapih dan menarik,saya sangat hati-hati dengan penampilan saya, Saya belajar agar mendapatkan nilai yang tinggi pada saat ujian, sehingga indeks prestasi saya meningkat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan juga bahwa sebagian responden memiliki konsep diri negatif yaitu sebanyak 43 orang yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi tingkat satu dan dua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut konsep diri negative dimana sebagian responden menjawab ragu-ragu dan tidak setuju pada item pernyataan : saya orang yang rapih dan menarik,tinggi badan saya saat ini sudah ideal,dan saya merasa tidak berguna apabila kurang mampu menguasai pelajaran berdasarkan hasil jawaban distribusi responden tersebut dapat disimpulkan 43% mahasiswa mengarah ke konsep diri negative. Menurut analisa peneliti pada penelitian yang dilakukan ini menunjukkan hasil bahwa Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan yang baik dan positif itu tentunya dipengaruhi oleh motivasi,perilaku serta dukungan sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam memperbaiki diri yang baik untuk menjadi mahasiswa yang berpendidikan tentunya harus memiliki konsep diri yang positif dan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di STIKES Wiyata Husada Samarinda dengan jumlah 100 responden yaitu mahasiswa/mahasiswi tingkat satu dan dua. adapun kesimpulan sebagai berikut Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan diketahui dalam hasil penelitian Konsep diri positif terdapat 57/(57%) sedangkan mahasiswa-mahasiswi dengan konsep diri negative terdapat 43/(43%). Dari hasil pembahasan dan uji statistic dapat disimpulkan bahwa Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan lebih mengarah ke positif akan mampu mengembangkan kemampuan kognitif sehingga dapat mencapai prestasi akademik

yang memuaskan dan untuk menumbuhkan sikap yang positif bagi mahasiswa berpendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil uraian pembahasan dan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi institusi pendidikan keperawatan, bahwa konsep diri mahasiswa perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pendidikan.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang pentingnya untuk menilai seberapa tinggi meningkatkan Konsep Diri yang baik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dasar dan informasi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan konsep diri pada mahasiswa keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asturini, H. &. (2016). jurnal keperawatan . *hubungan konsep diri dengan sikap optimisme dalam meraih gelar sarjana pada mahasiswa jurusan pendidikan agama islam* , 149-156.
- Sari, H., & Amelia, R. (2013). Hubungan Konsep Diri Dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi PSIK FK Unsyiah Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1). Diambil dari : <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/4999>. Diakses pada tanggal 28 juni 2019
- Handayani, S. W., & Suharnan. (2012). Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia. Konsep Diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada* , 114-121.
- Khotimah, r. h., radjah, c. L., & handarini, d. m. (2016). jurnal kajian dan bimbingan konseling . *hubungan antara konseling konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa smp negri di kota malang* , 2503-3417.
- Muharomi, L. S. (2012). jurnal keperawatan . *hubungan tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dengan kemampuan beradaptasi mahasiswa baru* .
- Nur, i. F., & ekasari, a. (2008). jurnal soul . *hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja* .pambudi, p. s., & wijayanti, d. y. (2012). jurnal keperawatan . *hubungan konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan* , 149-156.
- Nur, I. F., & Ekasari, A. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. *SOUL: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 15-31. Nur, I. F., & Ekasari, A. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. *SOUL: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 15-31.v
- Pambudi, p. s., & wijayanti, d. y. (2012). jurnal nursing students. *hubungan konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan* , 149-156.rubyn, z., situmorang, d., & latifah, m. (2014). jurnal keperawatan isn . *pengaruh dukungan sosial, konsep diri, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik* , 1907-6037.
- Sahputra, n. (2009). jurnal keperawatan . *hubungan konsep diridengan prestasi akademik* .
- Sari, h., & amelia, r. (2010). jurnal ilmu keperawatan . *hubungan konsep diri dengan indeks prestasi akademik mahasiswa kurikulum*

- berbasis kompetensi psik fk unsyiah banda aceh , 2338-6371.*
- Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. jakarta. ECG
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01).
- Yaumi, M. (2008). *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X MAN 2 Makassar.* Fakultas Psikologi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan (<http://www.jiptummpp-gdl-s1-2009-riniati048-15609>, diakses 1 Oktober 2012)
- Smith. (2000). Konsep Diri as Helping Profession. (<http://hjk.publishers-1th.co.id/helping-proffesion>, diakses 1 Oktober 2012)
- Sri Ismayati, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Sikap Kreatif Guru Taman Kanak-Kanak,* Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.
- Sri Ismayati, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Sikap Kreatif Guru Taman Kanak-Kanak,* Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.
- Handayani, S. W., & Suharnan. (2012). Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. *Konsep Diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada* , 114-121.
- Sari, h., & amelia, r. (2010). jurnal ilmu keperawatan . *hubungan konsep diri dengan indeks prestasi akademik mahasiswa kurikulum*
- berbasis kompetensi psik fk unsyiah banda aceh , 2338-6371.*
- Asturini, H. &. (2016). jurnal keperawatan . *hubungan konse diri dengan sikap optisme dalam meraih gelar sarjana pada mahasiswa jurusan pendidikan agama islam , 149-156.*
- Muharomi, L. S. (2012). jurnal keperawatan . *hubungan tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dengan kemampuan beradaptasi mahasiswa baru .*
- Sugiono, D. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Stuart, G.W., & Sundeen, S.J. (1998). Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC.

